

KEMENTERIAN PERTANIAN REPUBLIK INDONESIA



KOMPILASI KLIPING MEDIA CETAK KEMENTERIAN PERTANIAN RI

22 JUNI 2024

-Biro Humas dan Informasi Publik-

Title	Pemerintah Harus Antisipasi Risiko Krisis Pangan	 Kementerian Pertanian
Date	22 Juni 2024	
Media	Koran Jakarta	
Page	4	
Author	Ers/E-10	

Mitigasi Bencana Kelaparan | Diversifikasi Pangan Harus Dipacu dengan Manfaatkan Pangan Lokal

Pemerintah Harus Antisipasi Risiko Krisis Pangan

Selain menggenjot produktivitas, pengembangan pangan lokal yang didukung pertanian multikultur perlu digencarkan di daerah serta rekayasa sosial budaya masyarakat.

JAKARTA – Ancaman krisis pangan di Sudan bisa saja terjadi di Indonesia apabila pemerintah tak melakukan antisipasi sejak dini. Masalah penurunan produksi dan kompleksitas masalah domestik dan global merupakan gejala dini krisis pangan.

Peneliti Mubyarto Institute, Awan Santosa mengatakan ancaman krisis pangan yang terjadi di Sudan bisa terjadi di Indonesia apabila tidak diantisipasi sejak saat ini. Makanya pemerintah perlu mengambil langkah langkah strategis sejak dini.

Ancaman krisis pangan, terangnya, harus diwaspadai karena kompleksitas persoa-

lan global seperti perang yang berkepanjangan, ditambah perubahan iklim atau pemanasan global, krisis energi, serta dominasi produksi dan tata niaga pangan oleh korporasi transnasional.

“Makanya kita mendorong percepat diversifikasi pangan, dengan memanfaatkan sumber sumber pangan lokal,” ucap Awan dari Yogyakarta, Jumat (21/6), menanggapi ancaman krisis pangan di Sudan.

Dia menegaskan pengembangan pangan lokal yang didukung pertanian multikultur perlu digencarkan di daerah serta rekayasa sosial budaya masyarakat. Hal lainnya

dengan mendorong produktivitas pertanian agar hasilnya bisa memenuhi kebutuhan di tengah pesatnya pertumbuhan populasi.

Seperti diketahui, sedikitnya 756 ribu warga Sudan diperkirakan menghadapi bencana kekurangan pangan pada September mendatang. Ini menurut proyeksi awal yang digunakan oleh badan-badan PBB dan kelompok bantuan untuk menentukan apakah akan secara resmi menyatakan kelaparan.

Hasil awal pantauan *Reuters* pada 1 Juni lalu mencerminkan situasi memburuk dengan cepat di negara Afrika yang dilanda perang tersebut. Sebelumnya, laporan yang dirilis pada Desember lalu menunjukkan sekitar 17,7 juta orang atau 37 persen dari populasi, menghadapi tingkat kerawanan pangan yang tinggi, namun tidak ada satupun yang dianggap berada dalam situasi bencana.

Masalah Serius

Peneliti Sustainability Learning Center (SLC), Hafidz Arfandi mengatakan masalah pangan di wilayah Afrika, khususnya Afrika Tengah dan Utara cukup serius karena wilayahnya banyak terdiri dari gurun.

Tak hanya itu, intensitas konflik sangat tinggi berdampak terhadap terganggunya mekanisme pasar. Alhasil, terjadi kebergantungan terhadap distribusi pangan dari pemerintah dan bantuan internasional.

“Target pengentasan kemiskinan dan kelaparan global pada tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs) poin 1 dan 2, tidak mungkin tercapai jika situasi dunia yang damai tidak terwujud, perlu upaya serius meredam konflik sebelum upaya penanganan pangan yang sistematis bisa dilakukan,” ucap Hafidz.

Karenanya, Hafidz menilai secara teknis perlu ada terobosan

san pertanian di kawasan gurun, seperti irigasi tetes yang awalnya diperkenalkan di Israel. Sistem irigasi tersebut kini sudah banyak dikembangkan di Timur Tengah, Afrika, Tiongkok hingga India. Irigasi tetes menghasilkan tingkat efisiensi air sangat tinggi sehingga bisa terkontrol sepanjang musim.

“Upaya negara-negara Timur Tengah untuk menghidupkan gurun juga terus digencarkan bahkan ada beberapa area pertanian komersial di Afrika yang didanai oleh investor Timur Tengah,” urainya.

Kuncinya, kata Hafidz, yakni instabilitas politik perlu segera mendapat solusi permanen terlebih di Sudan yang sejak lama dilanda konflik dan kekerasan yang berlarut-larut, dari kudeta ke kudeta serta meningkatnya persaingan faksi-faksi militer dan para militer yang saling berseteru tanpa peduli dengan nasib rakyatnya,” pungkasnya. ■ **ers/E-10**

Dokumentasi

**BIRO HUMAS DAN INFORMASI PUBLIK
KEMENTAN**

Title	Pengenalan Ketahanan Pangan Sejak Dini	 Kementerian Pertanian
Date	22 Juni 2024	
Media	Koran Jakarta	
Page	6	
Author	Ant/G-1	

Pengenalan Ketahanan Pangan Sejak Dini

JAKARTA - Anak-anak diperkenalkan betapa penting persediaan pangan. Ini bagian dari edukasi ketahanan pangan sejak dini. Suku Dinas Ketahanan Pangan Kelautan dan Pertanian (Sudin KPKP) Kepulauan Seribu mengenalkan upaya menjaga ketahanan pangan sejak dini kepada murid Taman Kanak-Kanak Pendidikan Anak Usia Dini (TK PAUD) "Anugerah."

Kegiatan dilaksanakan di lahan pertanian perkotaan, area docking, Kelurahan Pulau Tidung, Kepulauan Seribu Selatan. "Kami mengenalkan proses panen serta menanam sayuran dengan media hidroponik dan konvensional atau media tanah," kata Kepala Seksi Ketahanan Pangan Sudin KPKP, Parsan, Jumat (21/6).

Dia menjelaskan, anak-anak dikenalkan beragam jenis sayuran yang ditanam di area itu mulai dari pakcoy, kangkung, hingga bayam. Parsan berharap setiap wilayah di Kepulauan Seribu tingkat kelurahan ataupun kecamatan harus bisa berhasil dalam pertanian perkotaan. Ini dalam rangka mendukung pulau mandiri pangan.

Tujuannya supaya masyarakat dapat meningkatkan perekonomian keluarga dan warga terhindar *stunting*. Sebab mereka mampu menciptakan bahan konsumsi yang sehat serta beragam. Parsan berharap, edukasi kepada murid TK juga sebagai langkah mengajak anak gemar makan sayuran.

Selain itu, lanjutnya, untuk memberikan ilmu di luar kelas dengan turun langsung ke kebun agar anak-anak lebih dekat dengan alam. "Anak-anak diajak memanen 21 kilogram kangkung. Hasilnya, dibagikan untuk mereka bawa pulang," katanya.

Kepala TK PAUD Anugerah, Halila, mengucapkan terima kasih dan mengapresiasi Suku Dinas KPKP yang telah memberi izin muridnya belajar di lokasi. Selain itu, kerja sama ini dinilai sangat positif. Anak-anak akan memperoleh pengalaman unik. ■ **Ant/G-1**



ANTARA/HO-PEMKAB KEPULAUAN SERIBU

SUASANA GEMBIRA | Anak-anak TK tampak gembira usai panen sayuran dan dibawa pulang. Ini bagian dari upaya mengenalkan produksi pangan sejak dini. Mereka juga diajari cara menanam.

Title	Perubahan Iklim Jadi Tantangan Bagi Peternak Lebah di Makedonia Utara	 Kementerian Pertanian
Date	22 Juni 2024	
Media	Koran Jakarta	
Page	11	
Author	AFP/I-1	

Perubahan Iklim Jadi Tantangan Bagi Peternak Lebah di Makedonia Utara

Setiap hari Magda Miloskeska mengenakan pakaian pelindung berwarna putih dan memasuki wilayah lebah madu di halaman belakang rumah akhir pekan kecilnya di Makedonia Utara. Selama ini ia telah memproduksi madu di sudut negara yang indah ini selama lebih dari 20 tahun. Namun perubahan iklim dan penyakit telah membuat apa yang tadinya merupakan kesenangan sederhana menjadi jauh lebih sulit, kata dia.

Stence adalah desa di lereng bukit di sebelah barat negara itu, dikelilingi oleh pegunungan dan berada pada ketinggian 650 meter (2.130 kaki). Suhu di bulan Juni sudah melebihi 30 derajat Celsius, tiga derajat lebih tinggi dari biasanya, menurut kantor meteorologi negara bagian.

"Dulu, beternak lebah jauh lebih mudah," kata Miloskeska, 63 tahun. "Peternakan lebah adalah hal yang menyenangkan. Namun sekarang kita hanya perlu melawan kondisi iklim dan penyakit yang masuk ke dalam peternakan lebah," imbuh dia.

Walau tadinya hanya sekedar hobi bagi sebagian orang, namun kini

menjadi sumber pendapatan bagi sebagian lainnya dimana peternakan lebah telah berkembang pesat dalam beberapa tahun terakhir di seluruh wilayah di negara ini.

Terdapat 6.900 peternak lebah dengan 306.000 sarang lebah yang terdaftar di seluruh negeri pada tahun 2023, menurut Badan Makanan dan Kedokteran Hewan. Namun menurut penelitian Komisi Eropa yang dikeluarkan pada Juli 2023 lalu, 10 persen lebah dan kupu-kupu terancam punah di Eropa akibat sebagian besar disebabkan oleh aktivitas manusia.

Miloskeska mungkin tidak memiliki datanya, namun pengalaman sehari-harinya memperjelas bahwa ada sesuatu yang salah. "Peternak lebah yang lebih tua mengatakan bahwa di masa lalu mereka bisa mendapatkan 30-50 kilogram (44-66 pon) madu dari satu sarang lebah," ucap Miloskeska. "Pada periode ini, dengan kondisi iklim seperti ini, jumlah tersebut menurun secara substansial," imbuh dia.

Saat ini dalam kondisi ideal, ungkap Miloskeska, hasil maksimal yang dapat diharapkan adalah sekitar 30



PRODUKSI TERPURUK | Peternak Magda Miloskeska dari Makedonia Utara sedang sarang lebah yang terletak di kaki bukit Desa Stence dekat Kota Tetovo pada 3 Juni lalu. Perubahan iklim dan penyakit yang menimpa negara kecil di Balkan ini telah membuat produksi madu terpuruk dalam beberapa tahun terakhir ini.

kilogram dalam satu musim dengan produksi rata-rata antara 10 dan 20 kilogram. Kelangkaan relatif tersebut telah mendorong harga madu naik antara 15 dan 20 euro (16-22 dollar AS) dibandingkan dengan 10 euro pada dua atau tiga tahun lalu.

Mendidik dan Beradaptasi
Sememntara itu Vladimir Petrovski, yang selama 13 tahun terakhir menghabiskan waktu luangnya merawat 120 sarang lebah, juga mencatat masalah yang sama. Kalau dulu ia mengharapkan panen madu 30-40

kilogram, kata dia, kini mereka harus puas dengan 15 kilogram per musim. Dan dia setuju bahwa perubahan iklim telah memicu munculnya parasit dan virus yang mengancam lebah liar dan madu. "Peternak lebah perlu mendidik diri mereka sendiri dan beradaptasi sesuai dengan kondisi dan iklim mikro tempat mereka bekerja," tutur dia.

Faktanya, para peternak lebah sudah berusaha mencari solusi sendiri. Sebelumnya organisasi sarang lebah mereka terdiri dari asosiasi peternak lebah regional, yang mempromosikan praktik baik dan menyelenggarakan festival madu.

Mereka sepakat bahwa tantangan utamanya adalah musim dingin yang hangat, perubahan suhu yang cepat di musim semi dan periode kemarau panjang yang datang seiring musim panas yang kini berlangsung hingga September dan Oktober.

Kelompok lingkungan hidup telah meminta kementerian dan lembaga pemerintah untuk berkoordinasi mengatasi masalah yang ditimbulkan oleh perubahan iklim terhadap lebah. Namun sejauh ini, mereka me-

ngatakan sebagian besar peringatan mereka tidak diindahkan.

Kementerian Pertanian juga mempunyai keprihatinan yang sama terhadap pertanian intensif, pestisida, hilangnya keanekaragaman hayati, dan polusi. Meskipun mengakui ancaman perubahan iklim, kementerian itu hanya merekomendasikan pemantauan lebih dekat terhadap perilaku lebah.

Tentu diperlukan lebih banyak data, kata Frosina Pandurska Dramikjanin dari Masyarakat Ekologi Makedonia, yang merupakan bagian dari proyek yang mencoba memahami dampak perubahan iklim terhadap lebah. "Namun hal ini juga perlu dibagi antara lembaga-lembaga negara terkait," ujar dia.

Laporan terbaru dari Program Lingkungan Hidup Perserikatan Bangsa-Bangsa (UNEP) menggarisbawahi risiko ini dan menyoroti peran penting lebah dalam produksi pangan dan keanekaragaman hayati. Tercatat dari 100 spesies tanaman yang menyediakan 90 persen makanan yang dikonsumsi di seluruh dunia, 71 di antaranya diserbuki oleh lebah, lapor institusi PBB itu. ■ **AFP/I-1**

Title	Tangerang Kejar Pendapatan Daerah Senilai Rp4,74 Triliun	 Kementerian Pertanian
Date	22 Juni 2024	
Media	Koran Jakarta	
Page	7	
Author	Wid/Ant/G-1	

Sumber Daya | Program Pembangunan yang Tidak Mendesak Ditunda

Tangerang Kejar Pendapatan Daerah Senilai Rp4,74 Triliun

Namun, pelayanan kepada masyarakat tetap harus diutamakan dan malah ditingkatkan, apalagi memang banyak yang perlu dibangun.

TANGERANG – Sepanjang tahun ini diharapkan terjadi pemasukan daerah sebesar 4,74 triliun rupiah. Pendapatan Kota Tangerang ini sedikit di bawah target awal 4,879 triliun rupiah. “Atas kondisi tersebut, maka belanja daerah akan berkurang. Untuk menyikapinya akan dilakukan rasionalisasi belanja dengan pendekatan skala prioritas,” kata Penjabat Wali Kota Tangerang, Nurdin, Jumat (21/6).

Nurdin menginstruksikan seluruh perangkat daerah untuk melihat kembali program prioritas sesuai dengan RKPD yang sudah disusun. “Tapi efisienkan kegiatan yang tidak terlalu mendesak. Yang tak mendesak ditunda,” ujarnya. Namun, meski efisiensi belanja, program prioritas harus tetap berjalan seperti penataan Pasar Sipon dan penambahan

kapasitas pendidikan. Ini harus tetap dilakukan untuk kenyamanan masyarakat.

Bappeda menggelar kegiatan Pra RKS (rencana kerja dan syarat-syarat) perubahan tahun 2024 guna penajaman program dan kegiatan. Sesuai dengan peraturan, mekanisme penyusunan perubahan Rencana Kerja Pemerintah Daerah (RKPD) dapat melakukan penyesuaian terhadap kondisi keuangan pemerintah daerah.

“Jadi, kita dapat menyesuaikan atau melakukan efisiensi program prioritas pembangunan,” katanya. Nurdin menambahkan, kegiatan Pra RKA (rencana kerja dan anggaran) ini merupakan langkah penting untuk tetap memastikan setiap program dan kegiatan yang direncanakan dapat berjalan dengan baik dan memberikan manfaat maksimal masyarakat.

“Pelayanan kepada masyarakat tetap harus diutamakan dan malah ditingkatkan. Apalagi banyak yang perlu dibangun,” katanya. Sebelumnya, rapat paripurna di Gedung DPRD, Nurdin menjelaskan, realisasi pendapatan tahun lalu sebesar 4,69 triliun. Lalu, belanja sebesar 4,7 triliun dengan defisit anggaran 14,23 miliar. Defisit ditutup dari pembiayaan netto sebesar 502,59 miliar sehingga menghasilkan Silpa sebesar 488,36 miliar.

Teknologi Pertanian

Sementara itu, lain Pemkot lain Pemkab Tangerang. Saat ini Pemkab Tangerang mendukung penuh penerapan inovasi teknologi sektor pertanian untuk meningkatkan produktivitas petani. Sekda Kabupaten Tangerang, Moch Maesyal Rasyid, mengatakan bahwa dengan adanya perkembangan teknologi pertanian, saat ini mampu meningkatkan produktivitas, efisiensi, dan keberlanjutan petani.

Dia akan terus berupaya dan mendorong pemanfaatan pe-

ngembangan inovasi teknologi pertanian tersebut. Sekda mengungkapkan, pemanfaatan inovasi dan teknologi dalam bidang pertanian memberikan banyak manfaat signifikan. Teknologi memungkinkan untuk mengoptimalkan penggunaan sumber daya, mengurangi kerugian hasil panen, serta meningkatkan kualitas dan kuantitas produksi pertanian.

Menurutnya, sebagai langkah untuk mewujudkan kemandirian pangan, penerapan inovasi dan penggunaan teknologi sangatlah penting untuk sektor pertanian. “Sistem pertanian modern itu dapat terus diberdayakan dan dikembangkan secara mandiri untuk meningkatkan efisiensi serta produktivitas,” jelas Maesyal.

Sementara itu, Kepala Dinas Pertanian Kabupaten Tangerang, Asep Jatnika, mengungkapkan bahwa inovasi teknologi pertanian tersebut bisa membantu para petani mempertinggi produktivitas.

■ wid/Ant/G-1

Title	Smart Farming, Jawaban Dilema Ketahanan Pangan	 Kementerian Pertanian
Date	22 Juni 2024	
Media	Bisnis Indonesia	
Page	2	
Author	Joko Pitono	

Smart Farming, Jawaban Dilema Ketahanan Pangan

Sebagai negara agraris di khatulistiwa, Indonesia dianugerahi berbagai kemudahan dan potensi yang besar untuk berkegiatan di bidang pertanian. Didukung melimpahnya sumber daya alam dan kekayaan plasma nutfah, menjadikan menjadikan sektor pertanian sebagai kekuatan andalan dalam menopang perekonomian dan kedaulatan pangan Indonesia. Data BPS (2022) mencatat bahwa sektor pertanian berkontribusi sebesar 12,4% terhadap pendapatan domestik bruto (PDB) nasional. Sektor pertanian juga mampu menyerap banyak tenaga kerja, yang dapat dilihat dari jumlah petani di Indonesia pada 2023 mencapai lebih dari 28 juta. Bonus demografi semestinya berpotensi besar menjadi mesin penggerak pertanian Indonesia ke depan untuk terus maju menuju kedaulatan pangan yang dicita-citakan.

Alih-alih menjadi negara agraris yang berdaulat di sisi ketahanan pangan, Indonesia justru dihadapkan pada berbagai permasalahan pertanian yang kompleks dan menahun. Produktivitas pertanian stagnan, infrastruktur penunjang tidak merata, dan pendapatan petani rendah serta terhambatnya regenerasi petani telah menjadi masalah nyata di sektor pertanian. Tercatat, hanya 21,9% petani yang berumur di bawah 40 tahun. Keengganan generasi muda untuk terjun ke dunia pertanian dalam jangka panjang tentunya akan berisiko pada penurunan kontribusi pertanian terhadap perekonomian nasional. Di sisi lain,

perubahan iklim global secara nyata telah menyebabkan keterbatasan pada ketersediaan air dan luasan lahan yang layak tanam. Kondisi ini semakin diperparah oleh problem degradasi lahan yang disebabkan oleh salinitas, keasaman tanah, pengrusakan kandungan bahan organik, dan terganggunya keseimbangan ideal hara tanah.

Dalam hal ini, pertanian presisi melalui pengimplementasian *smart farming* menjadi salah satu solusi. *Smart farming* adalah bagian dari pengembangan pertanian presisi yang fokusnya adalah pemanfaatan teknologi canggih dalam peningkatan produktivitas tanaman. Pemerintah melalui Kementerian Pertanian pun telah menetapkan penerapan pertanian presisi/digitalisasi pertanian sebagai upaya peningkatan produksi dan produktivitas sektor pertanian. Hal tersebut tertuang dalam Rencana Strategis Kementerian Pertanian tahun 2020-2024, yang disahkan melalui Keputusan Menteri Pertanian Republik Indonesia No. 484/KPTS/RC.020/M/8/2021.

Sejak diterbitkannya Kepmentan tersebut, berbagai penelitian dan pengembangan terkait konsep pertanian presisi melalui *smart farming* terus dilakukan oleh akademisi dan periset baik dari instansi pemerintah maupun swasta terus dilakukan. Badan Riset dan Inovasi Nasional (BRIN) sebagai salah satu dari lembaga pemerintah dengan tugas dan fungsi menghasilkan inovasi teknologi yang dibutuhkan oleh masyarakat juga tengah giat melakukan



JOKO PITONO
Peneliti Ahli Madya Badan Riset dan Inovasi Nasional (BRIN)

pengembangan konsep *smart farming*, baik yang ditujukan untuk menangani kendala lapangan yang ada terutama untuk akurasi aplikasi input produksi, juga mengembangkan beberapa jenis instrumen cerdas.

Sejauh ini, adaptasi konsep *smart farming* di Indonesia terbilang pesat dan menjanjikan. Tidak hanya lebih mudah diterima dan diterapkan oleh para petani, ternyata konsep *smart farming* juga mampu menarik minat generasi muda untuk terjun ke dunia pertanian. Hal tersebut dikarenakan *smart farming* menawarkan konsep pertanian yang berbeda dari pertanian konvensional yang identik dengan kotor dan terpaan terik matahari. Dalam penerapannya, *smart farming* menggunakan teknologi canggih yang dilengkapi sistem otomasi dan kendali jarak jauh, seperti sensor, drone dan citra satelit, adopsi IoT, dan koneksi *big data*. Minat dan daya tarik yang dimiliki *smart farming* ini

berpotensi besar untuk dapat diimplementasikan dalam skala luas untuk mewujudkan ketahanan pangan di Indonesia.

Berbagai perusahaan swasta, seperti INDICO melalui platform DFE (Digital Food Ecosystem), juga mulai menawarkan solusi *smart farming* kepada petani. Dalam uji coba terbaru DFE, penerapan *smart farming* dengan bantuan *drone* untuk penyemprotan pupuk di 20 hektare sawah, terbukti 16 kali lebih cepat dan hemat tenaga dibandingkan metode manual serta mengurangi biaya tenaga kerja sebesar 16% dan penggunaan pupuk sebesar 20%.

Dengan perkembangan serta potensi yang menjanjikan tersebut, pengembangan *smart farming* tentu masih perlu terus disempurnakan. Penerapan *smart farming* juga masih memiliki tantangan besar yaitu biaya investasi yang terbilang tinggi. Oleh karena itu, *smart farming* di Indonesia perlu dikembangkan agar efektif, efisien, dan terjangkau bagi petani, namun tidak meninggalkan konsep utamanya.

Dukungan dari institusi pemerintah, akademisi, dan swasta seperti DFE sangat besar pengaruhnya terhadap kemajuan pengembangan *smart farming* di Indonesia.

Setiap artikel yang dikirim ke redaksi hendaknya diketik dengan spasi ganda maksimal 5.000 karakter, disertai riwayat hidup (*curriculum vitae*) singkat tentang diri penulis juga dilengkapi foto terbaru. Artikel yang masuk merupakan hak redaksi Bisnis Indonesia dan dapat diterbitkan di media lain yang tergabung dalam Jaringan Informasi Bisnis Indonesia (JIBI). Apabila lebih dari 1 minggu artikel yang diterima belum diterbitkan tanpa pemberitahuan lain dari redaksi, penulis berhak mengirimkannya ke media lain. Setiap tulisan yang dimuat merupakan pendapat pribadi penulis. Artikel dapat dikirim melalui alamat e-mail redaksi@bisnis.com.

Title	Anggaran Kementan Kenapa Terjun Bebas	 Kementerian Pertanian
Date	22 Juni 2024	
Media	Rakyat Merdeka	
Page	6	
Author	KAL	

Anggota Komisi IV DPR Istighfar

Anggaran Kementan Kenapa Terjun Bebas

Anggota Komisi IV DPR Ono Surono kaget melihat pagu indikatif anggaran Kementerian Pertanian (Kementan) untuk tahun anggaran 2025, dipangkas nyaris hampir mencapai 50 persen. Anggaran untuk pemenuhan pangan masyarakat ini hanya Rp 8 triliun, turun sangat signifikan dibandingkan pagu indikatif tahun 2024 sebesar Rp 14 triliun.

“ASTAGHFIRULLAHALADZIM,” kata Ono dalam rapat kerja Komisi IV DPR bersama Menteri Pertanian Andi Amran Sulaiman, Kepala Badan Pangan Nasional (Bapanas) Arief Prasetyo Adi, dan jajaran Direksi BUMN Pangan, di Gedung Parlemen, Jakarta, kemarin.

Dia bilang, pertanian merupakan sektor yang sangat vital sekaligus paling dasar dalam menjaga kehidupan manusia. Tetapi yang terjadi, anggaran untuk Kementan setiap tahunnya mengalami penurunan. Padahal, jika melihat ke belakang, anggaran Kementan pada tahun 2015 lalu, pernah mencapai Rp

34 triliun.

“Tetapi kemudian turun menjadi 27 (triliun rupiah), turun menjadi 21 (triliun), turun ke 16 (triliun), terakhir 14 (triliun) dan sekarang 8 triliun,” sebut politisi Fraksi PDI Perjuangan ini.

Dia mengingatkan, dunia saat ini tengah menghadapi ancaman krisis pangan yang luar biasa. Krisis pangan ini pun sudah mulai terjadi di Indonesia. Ini bisa dilihat dari terjadinya inflasi harga beras yang tak kunjung turun dan bahkan harga sejumlah bahan pangan pokok yang dibutuhkan masyarakat mulai naik.

“Dan hari ini kita mendengar minyak goreng dinaikkan 1.500

rupiah, kini menjadi 15 ribu (rupiah) per liter. Saya yakin ini (kenaikan harga ini) juga terjadi di komoditas lainnya,” ujarnya.

Ono menilai, anggaran sekecil itu tidak akan mampu menyelesaikan persoalan pangan secara maksimal. Untuk itu, dia mendukung penuh langkah Kementan untuk menambah anggaran sebagai upaya untuk meningkatkan produksi pangan dan kesejahteraan petani.

“Kami dari Fraksi PDIP mendukung penuh upaya Pak Menteri untuk menaikkan pagu indikatif dari Rp 8,07 triliun menjadi Rp 34,7 triliun. Dan mudah-mudahan kawan-kawan di Bangkar juga memperjuangkan ini,” pesannya.

Dalam kesempatan itu, Ono mengapresiasi kerja keras Menteri Amran yang terus memperjuangkan nasib petani sebagai pejuang kemakmuran perut jutaan masyarakat Indonesia. Dia berharap, perjuangan tersebut dapat diimbangi dengan tamba-

han anggaran di pagu mendatang.

Anggota Komisi IV DPR Sulaiman Hamzah juga menyelesaikan anggaran Kementan mengalami terjun bebas untuk tahun anggaran 2025. Penurunan anggaran ini tentunya harus menjadi perhatian di tengah ancaman krisis pangan ini.

“Tentunya saya menyesalkan perihal tersebut di tengah ancaman krisis pangan, perubahan iklim, rendahnya pupuk subsidi, alih fungsi lahan pertanian serta tingginya impor komoditas pangan dalam negeri,” sebut Sulaiman.

Politisi Fraksi Nasdem ini mengatakan, ancaman serius terhadap ketersediaan pangan ini, harusnya dibarengi dengan peningkatan anggaran untuk sektor pertanian. Tetapi yang terjadi, anggaran Kementan malah dikurangi. “Kami mendorong kepada pimpinan dan anggota agar alokasi anggaran Kementan tahun 2025 sedapat mungkin ditingkatkan,” harapnya.

Sementara itu, Mentan Andi

Amran Sulaiman mengatakan, Kementan fokus pada empat program. Pertama, program ketersediaan, akses, dan konsumsi pangan berkualitas. Kedua, program nilai tambah dan daya saing industri. Ketiga, program pendidikan dan pelatihan vokasi. Serta keempat, program dukungan manajemen.

“Dengan berpatokan pada empat program tersebut, dalam rangka penyediaan pangan utama bagi penduduk Indonesia dan peningkatan daya saing produk pertanian, Kementan berupaya meningkatkan produksi dan produktivitas komoditas pertanian pada tahun 2025,” katanya.

Adapun target produksi komoditas pada tahun 2025, yakni, padi 56,05 juta ton, jagung 16,68 juta ton, kedelai 334 ribu ton, cabe 3,08 juta ton, bawang merah 1,99 juta ton, kopi 772 ribu ton, tebu 36,04 juta ton, daging sapi dan kerbau 405,44 ribu ton, daging ayam 4 juta ton, dan lainnya. ■ KAL

Title	Badan Baru Ini Akan Lebih Fokus	 Kementerian Pertanian
Date	22 Juni 2024	
Media	Rakyat Merdeka	
Page	2	
Author	REN	

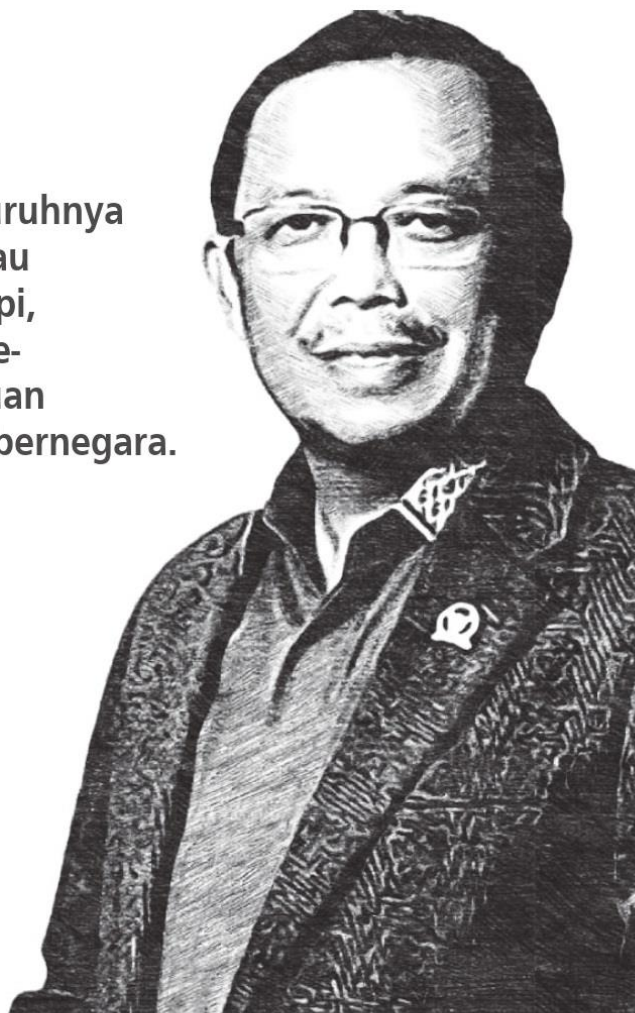
HERMAN KHAERON

Ketua DPP Partai Demokrat

Badan Baru Ini Akan Lebih Fokus



Tidak harus seluruhnya padat modal atau padat APBN. Tapi, ini sebuah strategi terhadap tujuan berbangsa dan bernegara.



Prabowo akan membentuk Badan Gizi untuk program makan gratis. Respons Anda?

Saya kira, inilah kesungguhan Pak Prabowo dalam mengoptimalkan program yang penting dan berefek positif terhadap kemajuan bangsa, yaitu makan bergizi. Seharusnya, program ini disambut baik oleh siapa pun. Badan Gizi ini bentuk kesungguhan Prabowo untuk menjalankan program ini. Ini bukti keseriusannya.

Bukankah pembentukan badan baru akan menambah beban APBN?

Justru lembaga ini akan lebih fokus.

Sama seperti lahirnya Badan Pangan. Itu kan merupakan perwujudan baru dari badan ketahanan pangan yang dilikuidasi di Kementerian Pertanian, menjadi Badan Pangan.

Menambah beban APBN ya?

Tidak harus seluruhnya padat modal atau padat APBN. Tapi, ini sebuah strategi terhadap tujuan berbangsa dan bernegara.

Apakah tidak tumpang tindih dengan badan sejenis?

Saya kira lebih fokus dan akan lebih mudah mengontrol badan baru.

Apalagi, Pak Prabowo menginginkan peningkatan kualitas SDM.

Badan Gizi bukan hanya untuk menyerap APBN, tapi juga menjadi putaran perekonomian baru di desa. UMKM bisa dilibatkan dan menjadi lebih hidup. Ekonomi di desa akan lebih bergeliat. Harapannya begitu.

Apakah Badan Gizi akan berada di bawah Kementerian atau Presiden?

Karena cakupannya sangat luas, badan non kementerian itu bisa langsung bertanggung jawab kepada Presiden, bisa juga melalui menteri. ■ REN

Title	Daging Dam Haji Digunakan Untuk Atasi Anak Stunting	 Kementerian Pertanian
Date	22 Juni 2024	
Media	Rakyat Merdeka	
Page	1 Part 1	
Author	USU	

Dikirim Ke Tanah Air

Daging Dam Haji Digunakan Untuk Atasi Anak Stunting



Laporan wartawan Rakyat Merdeka,
Ujang Sunda dari Tanah Suci

SEBAGIAN daging dam (denda) jemaah haji Indonesia yang disembelih di Tanah Suci akan dikirim ke Tanah Air. Daging tersebut akan dibagikan ke pelosok-pelosok daerah untuk mengatasi masalah gizi

buruk dan stunting.

Potensi daging dam jemaah Indonesia sangat besar. Sebab, mayoritas jemaah Indonesia melaksanakan haji tamattu, yaitu umrah terlebih dahulu baru melaksanakan ibadah haji. Jemaah yang melaksanakan haji tamattu harus membayar dam berupa menyembelih satu ekor kambing/domba atau berpuasa 3 hari di Tanah Suci dan 7 hari di Tanah Air. Mayoritas jemaah membayar dam dengan menyembelih kambing/domba di Tanah Suci.

Dalam penyaluran daging dam ini, Kementerian Agama (Kemenag) menggandeng Badan Amil

Zakat Nasional (Baznas). Kamis (20/6/2024) dilakukan Penerimaan dan Penyaluran Dam Olahan Petugas dan Jemaah Haji Indonesia, di Syirkah Itslats, Kota Makkah. Untuk tahap awal, dikelola daging dam 10.000 ekor kambing/domba yang dikemas dalam paket 2,5 kilogram.

Acara Penerimaan dan Penyaluran Dam Olahan ini dihadiri Dirjen Penyelenggaraan Haji dan Umrah Kementerian Agama (Kemenag) Hilman Latief, Ketua Baznas Prof KH Noor Achmad, Duta Besar Indonesia untuk Arab Saudi Abdul Aziz Ahmad, Direktur Bina Haji Arsad Hidayat, dan Direktur Bina

Umrah Haji Khusus Jaja Jaelani.

Hilman menerangkan, stakeholders yang handle dam petugas dan jemaah adalah Baznas. "Untuk pemanfaatannya kita percayakan kepada Baznas yang bekerja sama dengan berbagai pihak," ucapnya.

Hilman menerangkan, Kemenag terus berupaya melakukan penguatan tata kelola dam petugas dan jemaah haji. Ada tiga hal yang dilakukan. Pertama, Syariah Compliance (kepatuhan terhadap hukum Syariah).

"Kita telah susun aturannya agar bisa dipatuhi berbagai pihak, khususnya Rumah Potong Hewan atau RPH. Kita berbicara tentang standar

hewan, usianya, kondisinya, dan lainnya," terang Hilman.

Kedua, penguatan tata kelola dilakukan dengan memberikan kepastian bahwa hewan dam yang dimanfaatkan petugas dan jemaah haji itu disembelih. Ketiga, pengelolaan daging dam.

Hilman berpesan, daging dam bisa dioptimalkan penggunaannya. Menurutnya, pengelolaan dam ini merupakan upaya agar misi sosial haji bisa dijalankan dengan mengedepankan maslahat yang lebih luas.

"Karena itu, dalam panduan

♦ BERSAMBUNG KE HAL 8

Title	Daging Dam Haji Digunakan Untuk Atasi Anak Stunting	 Kementerian Pertanian
Date	22 Juni 2024	
Media	Rakyat Merdeka	
Page	1 Part 2	
Author	USU	

Dubes RI Bantu Pengiriman Daging Dam Ke Tanah Air

Daging Dam Haji ... DARI HALAMAN 1

yang kita susun, diupayakan dalam sinergi dengan lembaga yang memiliki keinginan kerja sama kuat, termasuk dalam pemanfaatannya, baik untuk Tanah Air maupun di sini," ucapnya.

Hilman berharap, pengelolaan dam ini bisa membantu upaya menekan angka stunting. "Mudah-mudahan ini menjadi awal yang baik bagi kita semua setelah kita belajar dari tahun lalu," tandasnya.

Ketua Baznas Prof KH Noor Achmad menambahkan, proses pengolahan dan pengemasan daging dam ini dilakukan di PT Itslats milik Kementerian Wakaf Arab Saudi. Dam dari 10.000 jemaah dan petugas haji

ini akan dibagikan bagi masyarakat Indonesia di Arab Saudi juga dikirim ke Tanah Air untuk mengatasi stunting.

Menurutnya, pengiriman ke Tanah Air ini sangat penting. Sebab, masih banyak anak-anak yang kekurangan gizi sehingga mereka mengalami gagal tumbuh secara optimal. "Banyak sekali itu yang butuh," imbuhnya.

Kiai Noor berharap, yang dapat dikelola ini tidak hanya dam dari 10.000 jemaah dan petugas, namun bisa mencapai 200.000, seperti jumlah jemaah haji Indonesia. "Kalau nanti bisa 200.000 kambing yang disembelih, baik itu yang kita berikan di sini atau yang kita kembalikan ke Indonesia, manfaatnya sangat besar sekali," ucapnya.

Untuk penyaluran daging ke Indonesia, saat ini Baznas tengah mengurus

berbagai persyaratan pengiriman. Pengurusan itu membutuhkan peran dari Kementerian Agama, Kementerian Pertanian, Kementerian Perdagangan, dan Bea Cukai.

Duta Besar Indonesia untuk Arab Saudi Abdul Aziz Ahmad menyampaikan apresiasi kepada Baznas dan Kemenag yang telah membuat pengelolaan dam. KBRI mendukung program dam untuk dimanfaatkan masyarakat Indonesia yang berada di Arab Saudi maupun masyarakat kurang mampu di Tanah Air.

"Dalam hal ini kami juga akan membantu pengiriman daging dam olahan ini ke Tanah Air dengan mengikuti regulasi di Arab Saudi maupun di Tanah Air seperti ada standar keamanan makanan, proses pengiriman, dan lainnya," jelasnya.

Abdul Aziz berharap, daging dam

olahan ini bisa dibagikan untuk membantu program Pemerintah dalam peningkatan gizi masyarakat dan penanggulangan stunting di Indonesia.

Aziz Ahmad mengungkapkan, masyarakat Saudi tidak memerlukan daging dam maka kami akan memanfaatkan daging dam. Karenanya, akan lebih bermanfaat jika daging dam tersebut dibagikan ke masyarakat Indonesia.

Sementara itu, Direktur Tanfidzi PT Itlath menyatakan, perusahaannya memiliki pengalaman yang luas dalam mengelola dam. Ia pun mengapresiasi tata kelola dam yang dilakukan Indonesia. "Ini merupakan perhatian luar biasa terhadap pelaksanaan haji dan orang yang membutuhkan seperti fakir miskin sehingga tujuan utama pelaksanaan syariat akan tercapai," ucapnya. ■ USU

Dokumentasi

**BIRO HUMAS DAN INFORMASI PUBLIK
KEMENTAN**

Tittle	Pupuk Indonesia Siap Salurkan 9,5 Juta Ton	 Kementerian Pertanian
Date	22 Juni 2024	
Media	Rakyat Merdeka	
Page	9	
Author	DWI	

Dukung Ketahanan Pangan Nasional

Pupuk Indonesia Siap Salurkan 9,5 Juta Ton

PT Pupuk Indonesia (Persero) siap menyalurkan lebih dari 9 juta ton pupuk. Hal ini dilakukan dalam rangka memenuhi kebutuhan petani Indonesia serta menjalankan amanat Pemerintah dalam mempertahankan ketahanan pangan nasional.

Pemerintah lewat Peraturan Menteri Pertanian (Permentan) Nomor 01 Tahun 2024 dan Keputusan Mentan (Kepmentan) Nomor 249 Tahun 2024, telah meningkatkan alokasi subsidi pupuk menjadi 9,55 juta ton atau meningkat dua kali lipat dari yang sebelumnya 4,7 juta ton.

Alokasi subsidi ini ditujukan kepada empat jenis, yaitu *Urea*, *NPK (Natrium Fosfor Kalium)*, *NPK Formula Khusus* dan alokasi terbaru untuk pupuk organik.

Direktur Utama Pupuk Indonesia Rahmad Pribadi menjelaskan, salah satu faktor utama penunjang produktivitas pertanian nasional adalah distribusi pupuk yang memadai bagi seluruh petani di Indonesia.

Realisasi pupuk subsidi hingga 15 Juni 2024 mencapai 2,8 juta ton, dari total alokasi sebesar 9,55 juta ton atau 29 persen dari total alokasi.

“Untuk memenuhi kebutuhan pupuk para petani nasional

dalam menjalani musim tanam, kami telah menyiapkan program akselerasi serapan pupuk subsidi untuk memastikan kelancaran proses penyaluran pupuk,” jelas Rahmad usai mengikuti Rapat Dengar Pendapat (RDP) Komisi IV DPR, Kamis (19/6/2024).

Rahmad mengatakan, sebanyak 58 persen petani yang terdaftar dalam sistem elektronik Rancangan Definitif Kebutuhan Kelompok (e-RDKK) hingga Mei 2024 belum menebus (pupuk subsidi).

Guna meningkatkan serapan, Pupuk Indonesia menginisiasi sosialisasi dan mengajak petani menebus pupuk bersubsidi, dengan menggalakan program Pupuk Indonesia Menyapa dan Tebus Bersama.

Pupuk Indonesia Menyapa adalah forum komunikasi dan koordinasi antara Pupuk Indonesia dengan *stakeholder* di lapangan, yang diselenggarakan untuk meminimalisir koreksi dari tagihan pupuk subsidi.

Pupuk Indonesia juga akan mengkampanyekan program Tebus Bersama, dengan mengajak petani menebus pupuk subsidi secara bersama di kios-kios pupuk dengan fokus pada wilayah yang memiliki serapan pupuk yang rendah.

Per 15 Juni 2024, Pupuk Indonesia telah merealisasikan distribusi pupuk subsidi sebesar 2,80 juta ton. Terdiri 1.586.663 ton pupuk Urea, 1.203.754 ton pupuk NPK, dan 9.334 ton pupuk NPK Formula Khusus.

Dia menegaskan, tidak hanya memastikan pupuk bersubsidi tersedia di kios, tapi kemudahan akses petani mendapatkan pupuk bersubsidi juga menjadi perhatian Pupuk Indonesia.

“Kami berharap dukungan dari seluruh pemangku kepentingan, untuk kesuksesan petani dalam menanam di musim tanam kedua ini,” harapnya.

Tak hanya dalam memudahkan petani menebus pupuk bersubsidi, Pupuk Indonesia bersama Kementan telah mengimplementasikan mekanisme pennebusan pupuk subsidi yang lebih efektif bagi petani nasional, yakni lewat penggunaan aplikasi *i-Pubers* (Integrasi Pupuk Bersubsidi) yang implementasinya telah mencapai 100 persen secara nasional.

Melalui aplikasi *i-Pubers* ini, petani dapat menebus pupuk subsidi di seluruh kios mitra Pupuk Indonesia hanya dengan menggunakan KTP (Kartu Tanda Penduduk). ■ DWI

Title	Perlukah Program Studi Sustainable Energy Business?
Date	22 Juni 2024
Media	Investor Daily
Page	2
Author	Aceng Hidayat



Kementerian Pertanian

Perlukah Program Studi Sustainable Energy Business?

Kehidupan modern boros energi dimulai era Revolusi Industri. Ditandai dengan ditemukannya mesin uap terbaik di Inggris, tahun 1769 oleh James Watt. Meski James Watt bukan penemu pertama mesin uap tersebut, tapi ia diakui dunia sebagai penyempurna dari temuan mesin uap yang dikembangkan sebelumnya.



Oleh Aceng Hidayat *)

Mesin uap karya paten James Watt, dianggap sebagai mesin penggerak pertama dengan menggunakan bahan kayu/arang. Lalu, kemudian berkembang dengan menggunakan bahan bakar batu bara dan minyak sejalan dengan ditemukannya bahan bakar fosil.

Penemuan mesin uap James Watt diyakini merupakan awal Revolusi Industri. Mesin tenun rumahan, alat transportasi, dan alat pertanian perlahan digerakkan oleh mesin. Menggantikan tenaga manusia dan hewan. Pada titik inilah, perubahan pola produksi dan distribusi dimulai. Yang berdampak pada pola konsumsi dan gaya hidup.

Inovasi alat produksi dan transportasi terus bergulir sejalan dengan waktu, mencapai puncak seperti kehidupan yang kita saksikan saat ini. Semua kehidupan tergantung pada mesin. Digitalisasi, era terkini, dalam tata waktu pasca-Revolusi Industri, telah menyebabkan pergerakan barang, orang dan jasa semakin cepat.

Namun, dari semua perjalanan itu, satu hal yang perlu kita sadari. Bahwa perekonomian modern berbasis industri semuanya digerakkan oleh bahan bakar fosil. Baik batu bara, minyak bumi, maupun gas alam.

Dan semua bahan bakar fosil itu penghasil Gas Rumah Kaca (GRK), sebagai penyebab utama pemanasan global. Meskipun GRK dihasilkan pula oleh aktivitas lain, tapi energi fosil merupakan kontributor utama. Energi listrik yang kita gunakan masih bersumber dari bahan bakar fosil.

Dikutif dari databoks, pada 2021, 81% energi listrik di Indonesia masih dihasilkan dari bahan bakar fosil. Rinciannya, 62% dari batu bara, 18% gas bumi, 2% minyak bumi, dan 18% dari energi baru dan terbarukan (EBT) seperti *hydropower*, panas bumi, dan solar energi. Sementara itu, Kementerian Energi dan Sumberdaya Mineral (ESDM), seperti dikutip CNBC Indonesia, pada tahun 2023, menyebutkan bahwa bauran EBT baru mencapai 12,8%. Masih jauh dari

target tahun 2025 sebesar 23%.

Masa Transisi

Melihat ketergantungan ekonomi kita pada energi fosil yang masih tinggi, maka kita tidak mungkin melepaskannya secara serta merta. Di satu sisi kita masih memerlukan energi fosil. Namun, di lain sisi penurunan emisi karbon tidak bisa ditunda-tunda. Perlu ada masa peralihan ke EBT yang dipersiapkan dengan matang.

Ada beberapa hal yang dapat dilakukan pada masa peralihan ini. Di antaranya adalah: pertama, produksi BBM sudah saatnya menerapkan teknologi produksi BBM rendah karbon. Bisa dengan cara menambahkan bahan tambahan ramah lingkungan, seperti penambahan *bio* pada energi fosil sehingga dihasilkan *biofuel*. Atau meningkatkan efisiensi prosesing untuk mendapatkan BBM rendah karbon. Bisa juga dilakukan dengan dekarbonisasi pada limbah buangan proses produksi.

Kedua, melakukan penghematan (konservasi) energi. Hal ini menuntut adanya perubahan perilaku. Sebab itu, edukasi untuk membentuk kesadaran hemat energi sangat diperlukan. Hal ini dapat dimulai dari lembagalembaga pemerintah. Terutama Perguruan Tinggi (PT) bisa menjadi contoh. Mengapa PT? Sebab PT selama ini yang paling semangat membangun wacana pembangunan berkelanjutan. Sebab itu, sudah saatnya PT menerapkan konsep *green campus* dengan terencana. Saatnya kampus menjadi model kehidupan komunitas berkelanjutan.

Sekolah Vokasi (SV) IPB sudah memulai dengan mengembangkan inovasi solar panel dan diterapkan di dalam kampus. Dari penerapan teknologi sederhana ini, kami dapat pengalaman dan menemukan kekurangan-kekurangan yang terus kami perbaiki sampai siap diterapkan secara meluas.

SV IPB juga sudah berhasil memanen energi biogas dari pengolahan kotoran hewan di kampus Sukabumi dengan menerapkan teknologi *biogas*. Proses ini, selain menghasilkan biogas, juga diperoleh pupuk cair dan padat dengan nutrisi yang sangat baik, sebagai produk ikutan. Pupuk tersebut kami gunakan untuk memenuhi kebutuhan dalam kampus. Sehingga tidak ada energi yang keluar. Terjadi proses ekonomi sirkular skala kecil. Model ini akan diterapkan juga di kampus SV Bogor.

Konservasi energi dalam kampus dapat pula dilakukan dengan perubahan perilaku hemat energi

seperti pembiasaan mematikan lampu, AC, komputer, bila tidak sedang digunakan; penggunaan mobil listrik; sepeda dan lain-lain. Atau dapat pula dilakukan dengan mengganti peralatan listrik dan elektronik boros energi dengan yang hemat energi. Namun, perubahan perilaku ini memerlukan konsistensi, aturan yang jelas dan keteladanan.

Upaya-upaya sederhana seperti ini bila dilakukan dengan masif di kantor-kantor pemerintah, BUMN, lalu menjalar ke kantor-kantor layanan publik seperti rumah sakit umum, masjid, dan sekolah, akan dihasilkan penurunan emisi yang berarti. Dan, yang lebih penting adalah tumbuhnya rasa tanggung jawab dan tindakan kolektif untuk sama-sama mendinginkan bumi.

Potensi EBT

Penggunaan EBT merupakan upaya puncak penurunan emisi. Hal ini perlu diawali dengan mengembangkan EBT dengan mempertim-



bangkan keterse-diaan sumber energi, nilai keekonomian, regulasi dan kondisi sosial ekonomi masyarakat. Bila kita sudah bisa melepaskan ketergantungan energi listrik dari fosil, atau dengan kata lain, semuanya bersumber dari EBT, maka emisi karbon bisa turun hingga 70%. Maka, EBT sangat berperan strategis dalam menurunkan emisi karbon. Indonesia memiliki keragaman sumberdaya EBT dengan potensi yang sangat tinggi. Di antaranya adalah energi matahari, angin, air (hidro), dan panas bumi. Dikutip dari berbagai sumber, cahaya matahari berpotensi menghasilkan energi sebesar 2.898 GW; angin pantai sebesar 598 GW; *hydropower* sebesar 94,6 GW dan panas bumi sebesar 23,4 GW. Selain itu, ada juga potensi energi dari gelombang, biomasa dan sampah yang relatif kecil.

Sayangnya, dari potensi EBT yang demikian besar, Indonesia baru mampu menghasilkan EBT sebesar 10,5 GW atau 0,3% dari total

potensi. Saya melihat, ada potensi bisnis yang besar dan berkelanjutan di bidang energi bila potensi ini dimanfaatkan. Pemerintah perlu mendorong BUMN dan swasta untuk masuk di bisnis EBT ini.

Peluang Bisnis

Pertamina sebagai BUMN di bidang energi terus berupaya mengembangkan *green energy* melalui ragam cara seperti dekarbonisasi, peningkatan efisiensi produksi, *clean hydrogen* dan pemanfaatan *carbon sink*. Untuk mengembangkan EBT, Pertamina juga telah membentuk Pertamina New & Renewable Energy (PNRE). Sebuah *subholding company* dengan mandat khusus mengembangkan bisnis EBT.

Informasi yang didapat penulis, PNRE saat ini sudah berhasil mengembangkan energi solar panel dan panas bumi. Riset terus dikembangkan untuk bisa menghasilkan EBT dari sumber-sumber lainnya. Dan ini merupakan terobosan bisnis mengguruk di masa depan dengan beberapa alasan.

Pertama, energi merupakan kebutuhan dasar kehidupan. Keberadaannya adalah keniscayaan. Sama halnya seperti pangan. Sama-sama kebutuhan primer.

Kedua, energi fosil pasti habis, cepat atau lambat. Data dari Kementerian ESDM tahun 2021, cadangan BBM akan habis dalam waktu 8 tahun; gas alam sekitar 20 tahun, dan batu bara sekitar 80 tahun. Tak ada pilihan, kita perlu EBT. Tanpa EBT kehidupan ini akan lenyap. Kecuali kita mau hidup kembali seperti era pra-Revolusi Industri. Kembali menggunakan tenaga manusia dan hewan. Kembali ke peradaban masa lampau.

Ketiga, memiliki *brand* dan reputasi yang tinggi sehingga potensial mendapat kepercayaan dan dukungan pemerintah, investor, masyarakat serta komunitas global.

Keempat, mendapatkan dukungan dari generasi milenial yang sadar lingkungan. Sebab, di tangan mereka nasib bumi ini dipertaruhkan.

Kelima, akan berkontribusi secara nyata pada upaya penurunan emisi dan panas bumi.

Lalu, saya berpikir, perlukah SV IPB membuka program studi S2 terapan *Sustainable Energy Business*? Sebagai ikhtiar langkah antisipatif menyiapkan sumber daya manusia (SDM) unggul yang siap mengelola bisnis EBT secara profesional.

*) Dekan Sekolah Vokasi IPB; Dosen Departemen Ekonomi Sumberdaya dan Lingkungan, IPB.

Tittle	Stok Beras di Bulog Melimpah	 Kementerian Pertanian
Date	22 Juni 2024	
Media	Investor Daily	
Page	12	
Author	Ti	

Stok Beras di Bulog Melimpah

JAKARTA, ID—Badan Pangan Nasional/National Food Agency (Bapanas/NFA) memberi kepastian bahwa stok beras yang dikelola Perum Bulog dalam posisi yang aman dan mencukupi. Total stok beras di Bulog saat ini mencapai 1,7 juta ton dan jumlah itu akan terus bertambah seiring penyerapan produksi dalam negeri. Karena itu, Bapanas meyakini seluruh program intervensi pemerintah bagi masyarakat untuk tahun ini dapat terlaksana dengan baik.

Menurut Kepala Bapanas Arief Prasetyo Adi, dalam menyerap beras domestik, Bulog menerapkan tiga program, yakni Jemput Gabah, Mitra Petani, dan Makmur. Hingga pertengahan Juni 2024, Bulog masih konsisten menyerap produksi dalam negeri dan totalnya sudah hampir 700 ribu ton. “Stok beras aman dan mencukupi karena Bulog bergerak melakukan serapan melalui berbagai program yang baik sekali. Dengan begitu, terlihat pemerintah itu sangat fokus dalam memperkuat stok, terutama untuk menabung beras sebagai cadangan pangan pemerintah (CPP),” ujar Arief.

Dengan situasi itu, bisa diartikan munculnya *demurrage* tidak terlalu memengaruhi stok beras. Arief menjelaskan, *demurrage* merupakan hal lazim dalam kegiatan ekspor-impor. Beberapa faktor bisa menyebabkan keterlambatan bongkar muat, itu lumrah terjadi dan dapat diperhitungkan secara *business to business* (B2B). “Yang paling tepat menjawab Pak Direktur Utama Bulog karena *demurrage* itu belum selesai hitungannya, mencakup ada *shipping line*, *insurance*, untuk ekspor-impor itu biasa. Saat orang mengeksport atau mengimpor, bisa karena hujan atau hal lain tidak bisa bongkar,” ujar Arief dalam rapat kerja antara Komisi IV DPR dengan Menteri Pertanian, Kamis (20/06/2024).

Usai rapat kerja, Arief kembali menegaskan, sesuai hasil rapat terbatas (ratas), posisi Bapanas sebagai pihak yang menugasi Bulog untuk mengimpor beras. Kemudian, Bulog yang akan melakukan B2B. “Yang order (beras), mengimpor, mendistribusikan itu Bulog. Ini murni impor. Makanya, dalam rapat dengan Komisi IV DPR saya silakan direksi Bulog untuk menjelaskan karena yang paling mengerti. Dan, *demurrage* itu hal biasa, tinggal dilihat apakah karena hujan, yang tadinya harusnya enam hari bisa jadi tujuh atau delapan hari. Itu biasa dalam B2B seperti biasanya,” jelas Arief dalam keterangan yang dikutip Jumat (21/06/2024).

Direktur Utama Perum Bulog Bayu Krisnamurthi menjelaskan, *demurrage* itu biaya yang timbul karena keterlambatan bongkar muat di pelabuhan. Hal itu biasa terjadi, misalnya bongkar muat dijadwalkan lima hari tapi realisasinya tujuh hari. Penyebabnya mungkin saja hujan atau pelabuhannya penuh. Bagi Bulog, *demurrage* menjadi bagian dari biaya yang harus sudah diperhitungkan dalam kegiatan ekspor-impor. “Berapa persisnya, itu masih terus dihitung, karena ada negosiasi, mana yang bisa di-cover asuransi dan yang tidak, mana yang jadi tanggung jawab *shipping*,” ungkap Bayu. **(tl)**

Title	Strategi Percepat ISPO Petani Sawit Swadaya	 Kementerian Pertanian
Date	22 Juni 2024	
Media	Investor Daily	
Page	12	
Author	TI	

Strategi Percepat ISPO Petani Sawit Swadaya

JAKARTA, ID—Percepatan sertifikasi sawit berkelanjutan Indonesia (Indonesian Sustainable Palm Oil/ISPO) bagi petani swadaya bisa dilakukan melalui pendekatan yurisdiksi. Melalui pendekatan tersebut, penilaian atas kepatuhan dan pemenuhan prinsip dan kriteria dalam memperoleh sertifikat ISPO merujuk pada wilayah yang telah ditentukan batas-batasnya baik secara politis maupun administratif oleh pemerintah.

Menurut Direktur Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perkebunan Ditjen Perkebunan Kementerian Pertanian (Kementan) Prayudi Syamsuri, Rencana Aksi Nasional Perkebunan Kelapa Sawit Berkelanjutan Tahun 2019-2024 (RAN-KSB) merupakan komitmen pemerintah untuk mendukung keberlanjutan sektor sawit. Karena itu, demi mendukung permintaan minyak sawit yang terus tumbuh 7,3% per tahun dan menghadapi tekanan praktik berkelanjutan yang kian ketat, pemerintah melalui Kementan juga telah meluncurkan strategi Sawit Satu, yakni melaksanakan Peremajaan Sawit Rakyat (PSR) yang didukung anggaran Badan Pengelola Dana Perkebunan Kelapa Sawit (BPDPKS).

Yang tidak kalah penting dalam mewujudkan sawit berkelanjutan adalah mendorong dan mempercepat penerapan ISPO bagi petani sawit. Pendekatan yurisdiksi dapat menjadi peluang untuk mendorong percepatan sertifikasi ISPO terutama di tingkat pekebun. "Pada pendekatan yurisdiksi, ada suatu wilayah yang ditetapkan dengan batas-batas tertentu, baik secara politis maupun administratif. Wilayah dalam yurisdiksi tersebut akan dinilai kepatuhan dan pemenuhannya terhadap prinsip dan kriteria untuk memperoleh sertifikasi ISPO. CPO yang diproduksi di dalam batas wilayah tersebut dapat dianggap telah mematuhi standar ISPO," jelas dia dalam keterangan yang dikutip Jumat (21/06/2024).

Ketua Umum SPKS Sabarudin mengungkapkan, perlu pendekatan inklusif dan mudah diakses bagi petani sawit dalam percepatan ISPO. Salah satu solusinya adalah pendekatan holistik berupa sertifikasi kewilayahan atau yurisdiksi. Pendekatan ini memungkinkan percepatan sertifikasi ISPO dengan melibatkan pemerintah dan berbagai pihak terkait. **(tl)**

Title	Abiy dan Ethiopia	 Kementerian Pertanian
Date	22 Juni 2024	
Media	Media Indonesia	
Page	2	
Author	Abdul Kohar	

PODIUM

Abiy dan Ethiopia



Abdul Kohar
Dewan Redaksi Media Group

PERBINCANGAN tentang Ethiopia kembali *trending* akhir-akhir ini. Setelah empat dekade orang membicarakan negara di Benua Afrika itu karena kelaparan sangat parah, perang antarkelompok, dan hal ihwal terkait dengan kemiskinan ekstrem yang melanda, kali ini orang dibuat kaget karena perkembangan yang menakutkan secara ekonomi dan capaian-capaian lainnya di Ethiopia.

Dulu, Ethiopia benar-benar berbeda. Lintasan dalam pikiran generasi kelahiran 1970-an tatkala mendengar kata Ethiopia pasti lekat dengan soal kemiskinan, kelaparan, pengangguran, kekerasan, perang saudara, dan sederet persepsi negatif lainnya. Memori kolektif generasi saya tentang Ethiopia juga terwakili secara pas dari penggalan lirik lagu yang diciptakan Iwan Fals:

'Selaksa doa penjuru dunia. Mengapa tak ubah bencana. Menjerit Afrika. Mengerang Ethiopia.'

Bencana kelaparan di Ethiopia saat itu mengundang solidaritas global, termasuk Indonesia yang pada 1980-an sedang menikmati *booming* pangan beras. Melalui badan PBB FAO, Indonesia mengirim bantuan 100 ribu ton gabah dan uang sebesar US\$25 ribu pada 1987. Banyak kalangan bahkan menyimpulkan Ethiopia akan hilang sebagai negara akibat kelaparan dan kemiskinan ekstrem itu.

Namun, kini, negara berpenduduk lebih dari 112 juta jiwa itu berubah drastis. Ethiopia melesat secara ekonomi dan memiliki kemandirian pangan (sesuatu yang kontras sejak 80-an hingga awal 2000-an). Dalam kurun sembilan tahun terakhir, ekonomi Ethiopia tumbuh lebih dari 8%, bahkan pernah mencapai lebih dari 10% dalam beberapa tahun.

Pada 2000, orang masih membicarakan Ethiopia karena kelaparan, perang saudara, dan kemiskinan. Ketika itu, pendapatan per kapita Ethiopia cuma US\$350. Namun, kurang dari dua dekade kemudian, pendapatan per kapita penduduk negeri yang tidak pernah dijajah itu melesat 800% menjadi lebih dari US\$2.800.

Itulah mengapa informasi soal membungunya capaian Ethiopia itu menjadi viral akhir-akhir ini. Video wajah ibu kota Addis Ababa yang terus bersolek berseliweran di media sosial, menggantikan gambar-gambar usang lalat-lalat yang mengerubungi tubuh-tubuh jelata kelaparan.

Ethiopia kini menjadi salah satu negara dengan pertumbuhan ekonomi tertinggi sekaligus dengan pemerataan yang menakjubkan. Data Bank Dunia menunjukkan kemiskinan turun drastis. Pada 2000, angka kemiskinan 44%. Pada 2011 turun menjadi 30%.

Sebaliknya, tingkat harapan hidup naik. Pada 2000, usia harapan hidup hanya 52 tahun, lalu sejak 2017 naik menjadi 66 tahun. Indikator perbaikan lainnya ialah angka kematian bayi juga berkurang 50% selama periode tersebut.

Food sustainability index menjadikan Ethiopia sebagai negara adidaya pertanian dan ketahanan pangan, menempati urutan ke 12 di dunia, setingkat di bawah Amerika Serikat di urutan ke 11. Pada saat yang sama, Indonesia yang dulunya negeri berswasembada pangan dan membantu beras untuk Ethiopia kini malah menjadi negeri *nett* importir untuk beberapa komoditas pertanian.

Kini, banyak yang bertanya, kok, bisa Ethiopia melesat dalam kurun singkat? Semua kisah mengilap Ethiopia itu terjadi karena sejumlah musabab, terutama karena tata kelola pemerintahan yang baik, populasi usia produktif terbesar di Afrika, optimalisasi dan modernisasi sektor pertanian, modernisasi sektor jasa, serta lain-lain.

Di bidang pemerintahan, Ethiopia bersyukur karena memiliki seorang perdana menteri yang 'sudah selesai dengan dirinya sendiri'. Sejak memimpin pemerintahan pada 2018, Perdana Menteri Abiy Ahmad Ali melakukan sejumlah reformasi dan rekonsiliasi yang sukses mempersatukan Ethiopia.

Peraih Nobel Perdamaian 2019 itu percaya bahwa jalan demokrasi dan resolusi konflik akan kian memacu kesejahteraan Ethiopia secara lebih 'langgeng'.

Begitu dilantik sebagai perdana menteri, Abiy segera melakukan upaya untuk membawa perubahan dramatis dalam memperkuat proses demokrasi, meningkatkan perekonomian, dan menyelesaikan konflik perbatasan yang berkepanjangan antara negaranya dan Eritrea. Pada tahun pertama ia memerintah, ribuan tahanan politik dibebaskan dan beberapa kelompok oposisi dikeluarkan dari daftar organisasi pemerintah yang dianggap sebagai kelompok teroris. Dia kemudian menandatangani perjanjian damai dengan salah satu kelompok tersebut yang dirancang untuk mengakhiri konflik yang telah berlangsung lebih dari 30 tahun di negara tersebut.

Langkah-langkah untuk mendorong investasi dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi juga diumumkan. Abiy membentuk kabinet baru, yang menonjol bukan hanya karena ukurannya yang lebih kecil, melainkan juga karena jumlah perempuan yang ditunjuk oleh Abiy separuh dari total anggota kabinet.

Ethiopia memberi pelajaran penting bahwa langkah elite untuk memilih demokrasi yang diperkuat, pendidikan yang diperbaiki, dan kesehatan yang ditingkatkan membuat negeri yang pernah diramal bakal punah itu justru melesat. Saya tidak tahu apa maksud para netizen memviralkan kisah sukses Ethiopia itu. Apakah hendak membandingkan dengan kondisi di negeri ini? Entahlah.

Tittle	Kekeringan Tiba Karhutla Mulai Melanda	 Kementerian Pertanian
Date	22 Juni 2024	
Media	Media Indonesia	
Page	4	
Author	FL/SS/AS/Z-11	

Kekeringan Tiba Karhutla Mulai Melanda

BADAN Penanggulangan Bencana dan Pemadam Kebakaran (BPBPK) Provinsi Kalimantan Tengah bersama instansi terkait melakukan pemadaman kebakaran hutan dan lahan (karhutla) di Jalan Trans Kalimantan, tepatnya di Kilometer 32 Desa Tumbang Nusa, Kabupaten Pulang Pisau, Kalimantan Tengah (Kalteng), kemarin. Kepala Pelaksana BPBPK Kalteng Ahmad Toyib mengungkapkan karhutla yang terjadi di lokasi tersebut sudah terjadi sejak 18 Juni lalu.

“Luas lahan yang terbakar diperkirakan mencapai 3,74 hektare (ha). Semua statusnya lahan kosong. Kondisi terakhir sudah dilakukan pemadaman, sudah padam tuntas,” ujar Ahmad di Pulang Pisau.

Berdasarkan data yang dihimpun Pusat Pengendalian Operasi Penanggulangan Bencana, di sepanjang tahun ini, ada 509 titik api yang terpantau. Dari jumlah itu, ada 54 kejadian karhutla. Adapun luas lahan yang terbakar mencapai 73,52 ha.

Karhutla juga terjadi di kawasan Gunung Bromo, Jawa Timur. Kendati demikian, bencana itu dipastikan tidak mengganggu pelaksanaan ritual Upacara Adat Yadnya Kasada Tahun 2024 yang digelar kemarin dan hari ini.

Penjabat Gubernur Jawa Timur Adhy Karyono mengatakan upacara adat tidak terganggu karena lokasi kebakaran berada di perbukitan, bukan di lokasi acara.

“Beberapa titik memang ada api, tapi wilayahnya beda. Upacara di Sukapura,

bukan yang dekat dengan Gunung Bromo,” tutur Adhy.

Ia memastikan pihaknya akan terus melakukan pemantauan secara rutin dengan menggunakan helikopter.

“Siang ini saya akan melihat dari atas. Teman-teman BPBD sudah di sana untuk memantau langsung,” imbuhnya.

Balai Besar Taman Nasional Bromo Tengger Semeru menyatakan karhutla di kawasan tersebut terjadi sejak Rabu (19/6) dan sudah berhasil dipadamkan setelah mengerahkan puluhan personel gabungan.

“Kebakaran bisa dipadamkan pada Kamis (20/6),” tutur Kepala Bagian Tata Usaha Balai Besar TNBTS Septi Eka

“Kewaspadaan terhadap ancaman kekeringan harus mulai dilakukan.”

Sukasno

Kepala BMKG Stasiun Meteorologi Ahmad Yani Semarang

Wardhani.

Di Jawa Tengah, Badan Meteorologi, Klimatologi dan Geofisika (BMKG) setempat memperkirakan puncak musim kemarau berlangsung pada Juli-Agustus mendatang. Berdasarkan pantauan *Media Indonesia*, awal musim kemarau sudah mulai melanda empat daerah yakni Cilacap, Klaten, Kabupaten Semarang dan Pati. Lahan pertanian seluas 3,27 juta ha bahkan terancam gagal panen karena kekurangan pasokan air.

“Kewaspadaan terhadap ancaman kekeringan harus mulai dilakukan. Maksimalkan penggunaan sumber air cadangan seperti danau, embung, bendungan, sungai maupun sumur untuk memenuhi kebutuhan,” tutur Kepala BMKG Stasiun Meteorologi Ahmad Yani Semarang Sukasno. (FL/SS/AS/Z-11)

Title	Pemerintah Komitmen Percepat Pembangunan Sektor Pangan di Papua	 Kementerian Pertanian
Date	22 Juni 2024	
Media	Bandung Ekspres	
Page	11	
Author	Maria Wanggal	

Pemerintah Komitmen Percepat Pembangunan Sektor Pangan di Papua

KEMENTERIAN Pertanian (Kementan) menyiapkan Kabupaten Merauke, Prov. Papua Selatan menjadi penyedia pangan skala luas melalui modernisasi pertanian optimalisasi lahan (opla). Kebijakan Pemerintah Pusat ini menjadikan Merauke sebagai lumbung pangan di Kawasan Timur Indonesia dengan Program Optimalisasi Lahan (Opla) yang luasnya sekitar 40.000 Ha.

Sebelumnya, pada pertengahan Mei 2024 lalu, Menteri Pertanian, Andi Amran Sulaiman diketahui telah mengirim 330 unit alat mesin pertanian (alsintan) dari Surabaya ke Merauke dengan menggunakan KRI Soeharso. Ratusan unit tersebut di antaranya terdiri dari pompa, alat tanam, alat panen, drone, alat pemupukan, dan benih unggul. Pengiriman sejumlah alsintan tersebut ditujukan untuk meningkatkan produksi dan Perluasan Areal Tanam (PAT) sehingga pengembangan Merauke sebagai lumbung pangan khususnya padi dapat berjalan maksimal.

Andi Amran Sulaiman juga optimis bahwa modernisasi pertanian akan mempercepat pengembangan Merauke sebagai lumbung pangan Kawasan Timur Indonesia. Untuk tahap awal, Menteri Pertanian, Andi Amran Sulaiman mengatakan bahwa terdapat 40.000 hektar lahan di Kab. Merauke yang siap dioptimasi. Angka ini akan terus dikembangkan hingga 1.000.000 hektar. Jika tercapai, Pemerintah bisa menghasilkan 15 juta ton gabah atau sekitar 8 juta ton padi.

Andi Amran memastikan bahwa pembangunan pertanian di Kab. Merauke ini dilakukan dengan prinsip berkeadilan, memperhatikan hak-hak masyarakat lokal, serta mendukung pengembangan ekonomi berkelanjutan dan inklusif bagi semua petani di daerah tersebut. Hal ini dinilai merupakan momentum terbaik untuk membangun pertanian di Merauke.

Lebih lanjut, Andi Amran Sulaiman menekankan bahwa pengembangan lahan pertanian di Merauke ini akan dibangun secara maksimal melalui konsep modernisasi pertanian. Hal ini dilakukan agar ke depannya konsep pertanian Merauke seperti ini akan menjadi percontohan untuk dikembangkan di sejumlah wilayah lainnya di Indonesia.

Andi Amran merinci bahwa 40.000 hektar ini merupakan cluster pertanian modern di mana semua kebutuhan menggunakan teknologi. Nantinya, hal ini bisa dijadikan contoh di tempat lain mulai dari tanam, panen, hingga proses pengolahannya menggunakan alat modern.

Sementara itu, Direktur Jenderal Prasarana dan Sarana Pertanian (PSP) Kementerian Pertanian, Ali Jamil menambahkan bahwa selain melakukan perbaikan infrastruktur dari kegiatan opla, juga dialokasikan alsintan sebanyak 330 unit untuk tujuh distrik di Kab. Merauke dengan rincian yaitu TR4 200 unit, TR2 30 unit, pompa air 80 unit, RT 20 unit.

Ali Jamil mengatakan bahwa saat ini telah dilakukan olah tanah di Kampung Ngguti Bob, Distrik Tanah Miring, Kab. Merauke dengan menggunakan alsintan yang telah dialokasikan. Kegiatan yang sudah dilakukan diantaranya normalisasi saluran dan pengaliran air dari intake dan estafet pada saluran yang lokasinya jauh dari intake. Demikian juga pada musim hujan untuk mempercepat drain dari area sawah ke saluran pembuang.

Di kesempatan yang sama, Bupati Merauke, Romanus Mbaraka mengaku optimis wilayah yang dipimpinnya mampu menjadi lumbung pangan nasional. Pihaknya mengatakan bahwa dukungan dari Pemerintah Pusat baik berupa alsintan, benih, pupuk, digunakan untuk mengisi air dari saluran sekunder ke dalam sawah. Selain itu, pada sebagian lahan di Merauke masih terdapat lahan yang IP100, dikarenakan kurangnya pasokan air dan tidak terdapatnya aksesibilitas.

Ali Jamil mengatakan bahwa solusi yang tepat untuk mengatasi persoalan tersebut adalah dengan menormalisasi saluran atau penempatan pompa air yang berkapasitas besar untuk mempercepat pengaliran air dari intake dan estafet pada saluran yang lokasinya jauh dari intake. Demikian juga pada musim hujan untuk mempercepat drain dari area sawah ke saluran pembuang.

Di kesempatan yang sama, Bupati Merauke, Romanus Mbaraka mengaku optimis wilayah yang dipimpinnya mampu menjadi lumbung pangan nasional. Pihaknya mengatakan bahwa dukungan dari Pemerintah Pusat baik berupa alsintan, benih, pupuk, hingga pendampingan petani secara langsung di lapangan akan memberikan dampak positif terhadap pengembangan pertanian di wilayahnya.

Dalam waktu dekat ini Pemerintah melalui Kementerian Pertanian pun akan melakukan rehabilitasi dan memperbaiki sawah-sawah yang sedianya sudah dijama para petani untuk memastikan pertanian di Merauke bisa berjalan dengan baik serta dapat meningkatkan kesejahteraan para petani setempat.

Selain itu, Pemerintah berencana untuk mengembangkan industri Perkebunan tebu jutaan hektar di Merauke, Papua Selatan. Proyek ini digadang-gadang untuk mendukung swasembada gula nasional dan bioethanol. Presiden Jokowi juga telah membuat Satuan Tugas (Satgas) untuk mempercepat proyek ini. Proyek pangan dan energi seluas 2 juta hektar ini masuk dalam Proyek Strategis Nasional (PSN) sebagai lanjutan dari proyek pengembangan pangan skala besar (*food estate*). Nilai investasi dari proyek ini telah mencapai US\$8 miliar atau setara Rp130 triliun (asumsi kurs Rp16.252).

Maka, untuk mewujudkan Papua yang sejahtera harus mengedepankan dan mengembangkan pertanian agar bisa menghasilkan produk pangan lokal yang berkualitas dan berdaya saing tinggi, serta meningkatkan ketahanan pangan, sehingga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat karena dapat diolah kembali menjadi produk UMKM. Untuk itu, pentingnya dukungan masyarakat terhadap pengembangan pangan di Kab. Merauke dengan memanfaatkan bahan pangan lokal secara optimal. (*)

Penulis adalah Mahasiswa Papua tinggal di Yogyakarta

Titlle	SETOP SILANG PENDAPAT, FOKUS PADA 5 AGENDA BESAR	 Kementerian Pertanian
Date	22 Juni 2024	
Media	Investor Daily	
Page	1 Part 1	
Author	Totok H Subagyo, Tri Listiyarini, dan Calvin M Sapahutar	

Kelima agenda besar tersebut meliputi pertama, penyelesaian proyek-proyek infrastruktur yang sedang berjalan agar dapat memberikan manfaat ekonomi nyata ke masyarakat secepat mungkin. Kedua, penguatan kebijakan kesehatan dan pemulihan ekonomi pascapandemi Covid-19. Ketiga, memastikan implementasi kebijakan pendorong investasi, terutama di sektor-sektor strategis.

Keempat, memperkuat stabilitas makroekonomi dengan menjaga inflasi dan nilai tukar. Kelima, meningkatkan daya saing industri nasional melalui inovasi dan digitalisasi. "Di bidang ekonomi juga ada beberapa pekerjaan rumah yang belum tuntas dan perlu diselesaikan," ujar ekonom dan pakar kebijakan publik UPN Veteran Jakarta, Achmad Nur Hidayat kepada Investor Daily, Jumat (21/06/2024).

Achmad Nur memaparkan, pekerjaan rumah di bidang ekonomi yang belum selesai tersebut antara lain reformasi birokrasi, pengembangan sumber daya manusia (SDM), kesejahteraan sosial, diversifikasi ekonomi, dan problem lingkungan. "Reformasi birokrasi yakni memastikan birokrasi yang lebih efisien dan transparan guna mendukung iklim investasi yang kondusif," kata dia.

Sedangkan pengembangan SDM, lanjut Achmad Nur, terkait dengan upaya pemerintah untuk meningkatkan kualitas

JOKOWI BISA KEMBALIKAN SOLIDITAS KABINET

SETOP SILANG PENDAPAT, FOKUS PADA 5 AGENDA BESAR

Oleh Totok H Subagyo, Tri Listiyarini, dan Calvin M Sapahutar

JAKARTA, ID – Bila terus terjadi, ketidaksolidan kabinet bisa menggerus kepercayaan investor dan publik terhadap pemerintah hingga berujung pada terganggunya pertumbuhan ekonomi yang selama ini cukup stabil. Oleh karena itu, semua menteri harus berkomitmen untuk mengakhiri atau menghindari silang pendapat yang belakangan sering dipertontonkan ke publik dan selanjutnya berfokus pada lima agenda besar.

pendidikan dan keterampilan tenaga kerja agar mampu bersaing dan menghadapi tantangan global. Selanjutnya, untuk peningkatan kesejahteraan sosial adalah menyangkut upaya mempersempit kesenjangan ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui program-program bantuan sosial yang efektif.

Sementara itu, untuk pekerjaan rumah diversifikasi ekonomi adalah mengatasi langkah untuk mengurangi ketergantungan terhadap sektor-sektor tertentu dengan mendorong perkembangan sektor lain, seperti teknologi dan pariwisata. "Terakhir, soal penyelesaian masalah lingkungan adalah upaya mengatasi isu lingkungan yang menghambat pembangunan berkelanjutan," papar dia.

Berdasarkan data yang dihimpun *Investor Daily*, dari tujuh target asumsi dasar ekonomi makro yang ditetapkan dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) 2024, dua sudah tercapai dan lima belum. Yang sudah tercapai adalah inflasi dan suku bunga Surat Berharga Negara (SBN) tenor 10, sedangkan yang belum meliputi pertumbuhan ekonomi, kurs rupiah, harga minyak mentah Indonesia (ICP), *lifting* minyak, serta *lifting* gas. (lihat tabel).

>> KE HAL 15



5 Agenda Besar yang Harus Menjadi Fokus Kabinet Indonesia Maju di Sisa Periode Pemerintahan

- 1** Penyelesaian proyek infrastruktur demi memberikan manfaat ekonomi ke masyarakat secepat mungkin
- 2** Penguatan kebijakan kesehatan & pemulihan ekonomi pasca Covid-19
- 3** Implementasi kebijakan pendorong investasi, terutama di sektor strategis
- 4** Memperkuat stabilitas makroekonomi dengan menjaga inflasi & nilai tukar
- 5** Meningkatkan daya saing industri nasional melalui inovasi & digitalisasi



Title	SETOP SILANG PENDAPAT, FOKUS PADA 5 AGENDA BESAR	 Kementerian Pertanian
Date	22 Juni 2024	
Media	Investor Daily	
Page	1 Part 2	
Author	Totok H Subagyo, Tri Listiyarini, dan Calvin M Sapahutar	

Setop Silang Pendapat, Fokus Pada 5 Agenda Besar

> Sambungan dari hal 1

Sedangkan dari tujuh target terkait dengan pembangunan nasional yang ditetapkan dalam APBN 2024, tiga sudah tercapai, sedangkan empat belum. Tiga target yang sudah tercapai adalah tingkat pengangguran terbuka, indeks pembangunan manusia, dan nilai tukar petani. Sementara target pembangunan nasional yang belum tercapai adalah tingkat kemiskinan, tingkat kemiskinan ekstrim, rasio gini, dan nilai tukar nelayan (lihat tabel).

Menurut Achmad Nur, silang pendapat yang makin sering terjadi di antara para menteri menjelang akhir pemerintahan Presiden Joko Widodo (Jokowi) dapat dilihat sebagai refleksi dari adanya perbedaan visi, kepentingan politik, dan ambisi pribadi masing-masing menteri. Kondisi ini menciptakan instabilitas dan ketidakpastian dalam pengambilan kebijakan, yang pada akhirnya dapat menghambat kinerja ekonomi.

"Ketidakefektifan ini dapat mengganggu implementasi program-program strategis, memperlambat proses pengambilan keputusan, dan mengurangi efektivitas kebijakan ekonomi. Jika terus terjadi, situasi ini bisa mengurangi kepercayaan investor dan publik terhadap pemerintah, serta mengganggu pertumbuhan ekonomi yang stabil," tandas dia.

Penerapan disiplin kabinet yang tegas dan fokus pada pencapaian target-target prioritas, menurut Achmad Nur, dapat membantu menyelesaikan pekerjaan rumah yang ada sebelum Oktober saat pemerintahan Presiden Jokowi. "Tapi, saya pesimisistis Presiden Jokowi mampu menjaga soliditas kabinet di sisa masa pemerintahannya," pungkhas dia.

Legacy Terbaik

Namun, pandangan berbeda disampaikan oleh pengamat politik Universitas Padjadjaran, Mudiati Rahmatunnisa. Ia meyakini, Presiden Jokowi mempunyai jurus tersendiri guna menjaga soliditas kabinet. Ini ditunjukkan dengan rutinitas pertemuan dengan menteri-menterinya yang terus dijaga sampai sekarang.

Menurut Mudiati, itu merupakan salah satu langkah Jokowi yang tampak untuk menjaga soliditas kabinet. "Bahwa Pak Jokowi sekarang sering melakukan pertemuan dengan menteri-menteri," ucap Mudiati kepada *Beritasatu.com*, Rabu (19/6/2024).

Ia mengatakan, dengan terus konsisten saling terkoneksi, maka Jokowi akan tetap mampu untuk membuat para menteri bisa bekerja sepenuh hati dan jiwa hingga akhir masa pemerintahan. Mudiati melihat, para menteri Kabinet Indonesia Maju masih terus fokus untuk menuntaskan tugasnya masing-masing di kementerian.

"Itu adalah tanda bahwa Pak Jokowi mengharapkan para menteri bisa bekerja sepenuh hati, sepenuh jiwa untuk bisa mewujudkan targetnya, menyelesaikan pekerjaannya dengan baik. Para menteri akan membantu Pak Jokowi untuk meninggalkan *legacy* terbaik untuk Indonesia," tutur Mudiati. Para menteri Jokowi, tambah dia, akan tetap tancap gas menjalankan

Realisasi dan Target Asumsi Dasar Ekonomi Makro

Indikator	Realisasi Terbaru	Target APBN 2024	Status
Pertumbuhan ekonomi (% yoy)	5,1	5,2	Belum Tercapai
Inflasi (% yoy)	2,8	2,8	Tercapai
Nilai tukar (Rp/US\$)	16.368	15.000	Belum Tercapai
Suku bunga SBN 10 tahun (%)	7,2	6,7	Tercapai
Harga minyak mentah Indonesia/ICP (US\$/barel)	79,8	82,0	Belum Tercapai
Lifting minyak (barel per hari, ribu)	567,0	635,0	Belum Tercapai
Lifting gas (barel setara minyak per hari, ribu)	885,5	1.033,0	Belum Tercapai

SUMBER: BERBAGAI SUMBER DIOLAH OLEH B-UNIVERSE RESEARCH

Realisasi dan Target Pembangunan Nasional

Indikator	Realisasi Terbaru	Target pada APBN 2024	Status
Tingkat Kemiskinan (%)	9,36	6,5 - 7,5	Belum Tercapai
Tingkat Kemiskinan Ekstrem (%)	1,12	0 - 1	Belum Tercapai
Rasio Gini (indeks)	0,388	0,374 - 0,377	Belum Tercapai
Tingkat Pengangguran Terbuka (%)	4,82	5,0 - 5,7	Tercapai
Indeks Pembangunan Manusia (indeks)	74,39	73,99 - 74,02	Tercapai
Nilai Tukar Petani (perbandingan indeks harga)	116,7	105 - 108	Tercapai
Nilai Tukar Nelayan (perbandingan indeks harga)	101,4	107 - 110	Belum Tercapai

SUMBER: BERBAGAI SUMBER DIOLAH OLEH B-UNIVERSE RESEARCH

program pemerintahan hingga masa pelantikan Prabowo Subianto sebagai presiden terpilih.

Senada dengan Mudiati, ekonom senior Institute for Development of Economics and Finance (Indef) Tauhid Ahmad berpendapat, soliditas kabinet masih bisa terjaga hingga pemerintahan Presiden Joko Widodo-Wakil Presiden Ma'ruf Amin (Jokowi-Ma'ruf) berakhir pada Oktober nanti.

Hal itu tercermin dari kondisi perekonomian yang masih baik, meski belum optimal. Soliditas kabinet adalah tanggung jawab kolektif sehingga untuk mempertahankannya bukan hanya kewajiban dari presiden dan wakil presiden tapi juga para menteri di dalamnya. Menurut Tauhid, ketidaksolidan di kabinet memang bisa mengganggu kinerja pemerintahan. Namun, hal tersebut bisa diselesaikan melalui penguatan peran menteri koordinator (menko).

"Saya kira masih (solid), cuma mungkin ada beberapa titik kelemahan. Masih (solid), tapi *enggak* 100%. Ada beberapa yang harus diperbaiki. Kalau ditanya apakah solid sekali, mungkin *enggak*. Tapi, kalau ditanya seberapa jauh keadaannya, sebenarnya cukup baik, tapi masih belum optimal. Kalau ada yang disharmoni, peran

menko yang diperkuat untuk membereskan sebelum sampai ke presiden," kata Tauhid.

Kepada *Investor Daily*, Jumat (21/06/2024), Tauhid menjelaskan, silang pendapat atau disharmoni para menteri pasti mengganggu kinerja pemerintah, contoh dalam kasus silang pendapat antara Kementerian Perdagangan dan Kementerian Perindustrian tentang regulasi impor.

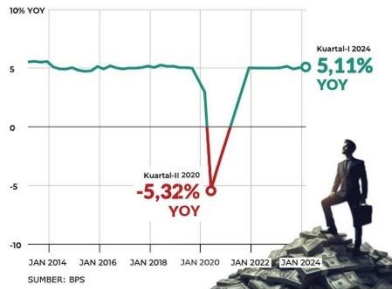
"Pasti (mengganggu). Keduanya (Kementerian Perdagangan dan Kementerian Perindustrian) itu

memiliki peran dalam mendorong dari sisi pertumbuhan ekonomi. Karenanya, kebijakan di Kementerian Perdagangan harus relevan dengan di Kementerian Perindustrian. Industri dan perdagangan itu harus satu kesatuan karena bisa mendorong pertumbuhan, sehingga koordinasinya harus jauh lebih baik," papar dia.

Sebagai pembelajaran, kata Tauhid, semua unsur kabinet, terutama para menteri, harus saling meningkatkan komunikasi, sinkronisasi, dan pertemuan

Ekonomi Indonesia Masih Solid

Pertumbuhan ekonomi Indonesia, 2011-2024, PDB Indonesia pada kuartal I 2024 masih berada di atas 5% di tengah gejolak ekonomi global. Ini memandakan ekonomi Indonesia masih solid.



dalam menyelesaikan beberapa hal yang sifatnya sangat teknis. Untuk program-program yang memang membutuhkan keterpaduan antarkementerian sudah seharusnya peran menko di depan dan diperkuat.

"Kalau program-program yang butuh keterpaduan, butuh peran menko. Menko harus diperkuat. Kalau menkonya kuat, tidak ada disharmoni. Dan kabinet itu satu, istilahnya bukan hanya Pak Jokowi (presiden) tapi tanggung jawab kolektif dari para menteri dan semua di kabinet," jelas Tauhid.

Optimalisasi Belanja

Dengan sisa waktu yang begitu sempit, pemerintahan Jokowi-Ma'ruf relatif sulit untuk menuntaskan program-program yang sifatnya jangka panjang. Yang bisa dilakukan adalah mengejar penyelesaian program-program prioritas Jokowi-Ma'ruf agar selesai tepat waktu. "Terutama tentu program-program yang sudah *on planning* yang memang bisa dikerjakan cepat, seperti infrastruktur," jelas dia.

Lalu, hal yang perlu dilakukan adalah optimalisasi belanja negara yang masih di bawah 50% dan pada Oktober nanti setidaknya sudah bisa 70-80%. "Belanja di kementerian/lembaga yang masih lambat harus dioptimalkan. Dan yang harus buru-buru diselesaikan adalah menjaga nilai tukar rupiah, harus dikembalikan lagi di bawah 16 ribu. Kalau inflasi oke karena rendah, tapi nilai tukar ini jadi problem," tandas dia.

Bendahara Umum Relawan Pro-Jokowi (Projo) Panel Barus mengatakan, para menteri kabinet Joko Widodo (Jokowi) dan KH Ma'ruf Amin hingga saat ini masih

solid. Menurut Panel, sejauh ini para menteri tetap fokus bekerja sesuai dengan target-target yang sudah ditetapkan di masing-masing kementerian.

"Saya pikir, kalau saya melihat sisa empat bulan ini, saya melihat pemerintahan masih berjalan cukup solid dan tetap fokus pada target-target empat bulan yang akan dicapai oleh pemerintahan, ujar Panel saat dihubungi *Beritasatu.com*, Rabu (19/6/2024).

Apalagi, kata dia, terdapat sejumlah agenda-agenda prioritas yang sangat ditekankan oleh Jokowi, yakni pembangunan Ibu Kota Nusantara (IKN) dan sejumlah proyek infrastruktur mencapai target maksimal.

"Saya melihat pemerintahan saat ini fokus bagaimana menuntaskan IKN, yang kedua pemerintahan juga fokus menyelesaikan program-program infrastruktur lainnya, lalu juga banyak memang dinamika terjadi," tandas Panel.

Ia mengakui adanya miskomunikasi dan miskordinasi antara beberapa menteri yang terjadi belakangan ini. Namun, kata dia, hal tersebut bukanlah masalah yang terlalu signifikan karena faktanya para menteri tetap fokus bekerja dalam koridor visi dan misi Presiden Jokowi.

"Saya pikir itu bukan hal yang terlalu signifikan, yang penting bagaimana setiap menteri tetap fokus bekerja, bisa melahirkan kebijakan-kebijakan yang dibutuhkan, bisa melahirkan kebijakan-kebijakan yang berpihak kepada rakyat. Kalau masalah beda-beda dikit, *nggak* masalah. Salah koordinasi 'kan (bisa diperbaiki)," pungkhas Panel. (b1)

Title	Dari Pertanian Jadi Ahli Keuangan
Date	22 Juni 2024
Media	Koran Kontan
Page	12
Author	Ferry Saputra



Kementerian Pertanian

Dari Pertanian Jadi Ahli Keuangan

Mengikuti kisah Wahyudi Darmawan membangun karier hingga menjadi Direktur Utama BRI Finance

Ferry Saputra

Wahyudi Darmawan termasuk orang yang meniti kariernya dari bawah hingga mencapai puncak. Dari awalnya peserta program *management trainee* di Bank Rakyat Indonesia (BRI), kini Wahyudi dipercaya menjabat Direktur Utama BRI Multifinance Indonesia.

JALAN hidup memang tidak ada yang tahu. Inilah yang dirasakan oleh Wahyudi Darmawan, Direktur Utama PT BRI Multifinance Indonesia, yang lebih dikenal dengan sebutan BRI Finance.

Bisa dibayangkan, kesuksesan pria asal Klaten, Jawa Tengah ini meniti karier di industri keuangan tidak pernah ada

dalam bayangannya. Bahkan, rencana meniti karier sampai puncak di industri keuangan tidak muncul di awal Wahyudi mulai berkarier. Masa kecil Wahyudi pun bisa dibilang jauh dari industri keuangan. Pria yang berulang tahun setiap tanggal 23 September ini berkesibukan di masa kecil, ia merupakan sosok anak yang membaur dengan alam pedesaan. Wahyudi mengenang, semasa kecil ia senang bermain ke sungai, mencari ikan dan bermain bola.

Dia juga mengatakan, sewaktu kecil dirinya sering diajak ayahnya ke sawah.

Akibatnya, ia mulai menengangi bidang permesinan. Mungkin Anda bingung, apa hubungan antara sawah dengan mesin. Wahyudi berkesibukan, ia mulai tertarik dengan mesin ketika mencoba mencermati kerja dari mesin penggiling padi. Oleh karena itu, sewaktu kecil dia bercita-cita menjadi ahli pertama.

Wahyudi sempat mengepalai kantor cabang BRI Palembang di Juni 2022-Oktober 2023.

mesin suatu saat nanti. Namun, keinginan itu menjadi abstraksi. Awalnya, setelah lulus Sekolah Menengah Atas (SMA), Wahyudi mencoba melanjutkan pendidikan ke jurusan teknik permesinan. Ia menjadikan jurusan teknik mesin di Universitas Gajah Mada (UGM) sebagai pilihan

Wahyudi membeberkan, dirinya memilih UGM karena ada dorongan dari orang tua. Sebab, sewaktu kecil, saat kelas 5 SD, ayahnya sudah pensiun. Sehingga, ayahnya berpesan kepada Wahyudi, bila sudah sahnya memilih pendidikan lanjutan, harus di universitas negeri. "Kalau enggak bisa sekolah di universitas negeri, ya harus bisa kuliah di luar negeri," kata Wahyudi menirukan ucapan sang ayah.

Ternyata, Wahyudi tidak diterima di pilihan pertamanya tersebut. Untungnya, dia diterima di pilihan keduanya, yakni teknik pertanian UGM. Ini juga sesuai pesan sang ayah. "Jurusannya apapun enggak apa-apa yang penting universitas negeri," tutur Wahyudi. Dia bilang ada semangat yang didapatkannya dari omongan sang ayah. "Toh, Wahyudi juga merasa, pilihan kedua tersebut sejalan dengan kesukaan dia bermain di alam saat kecil. Selain itu, dahulu yang memilih teknik pertanian masih tak begitu banyak. Pada akhirnya, pilihan Wahyudi mantap jatuh di teknik pertanian.

Batu loncatan

Setelah lulus kuliah, Wahyudi mengenang dirinya sempat menyerah lamaran di berbagai perusahaan untuk mencari batu loncatan karier. Begitu Wahyudi lulus, dia mencari kerja ke mana saja alias tebar jaring. Suatu itu, pria yang kemudian juga mengambil gelar master di UGM ini menerbar lamaran sebanyak-banyaknya dan dikirim ke perusahaan-perusahaan apapun. Bahkan, saat ada informasi terkait *open recruitment*, dia tak ragu untuk mengikuti. Pria yang saat ini berusia

47 tahun ini mengenang, ia sempat mengikuti wawancara kerja di Unilever Indonesia. Selain itu ia juga sempat menjalani tes masuk kerja di CIMB Niaga hingga di Konimex Group. Di Konimex Group inilah ia memulai kariernya sebagai karyawan. Setelah bekerja hampir dua tahun di perusahaan farmasi tersebut, Wahyudi menengangi, ia tiba-tiba mendapat panggilan dari Bank Rakyat Indonesia (BRI) untuk *interview*. Ia ternyata diterima sebagai peserta *management trainee*.

Pada saat wawancara masuk, Wahyudi menengangi, ia mendapat pertanyaan memiliki minat di bidang apa? Waktu itu ia menjawab suka dengan *marketing* dan suka dengan penjualan. Akhirnya Wahyudi ditempatkan ke bagian pemasaran BRI, di produk produk *consumer banking*.

Tapi, Wahyudi menuturkan, pemasaran yang ia lakukan benar-benar pemasaran, bukan pemasaran ala *salesman*. Kenang Wahyudi, saat itu ia ditempatkan di kantor pusat dan menggarap *product development*.

Wahyudi meniti karier cukup lama di bank pelat merah yang sekarang menjadi induk *Holding Ultra Mikro* ini. Berbagai tanggung jawab pun pernah ia emban.

Wahyudi antara lain pernah menjabat sebagai Wakil Kepala Divisi Bidang Bisnis Credit Card. Saat mengemban divisi ini, Wahyudi membawa BRI memperoleh penghargaan *Mastercard Best Affinity Credit Card* dan *Planet Tourism Indonesia Award 2019*. Penghargaan ini diperoleh produk kartu kredit BRI Wonderful Indonesia.

Karier Wahyudi di BRI terus melesat, hingga ia dipercaya mengepalai kantor cabang BRI Palembang pada Juni 2022 hingga Oktober

2023. Setelah itu, pada November 2023, barulah Wahyudi mendapat penugasan untuk pindah ke BRI Finance. Ia didapat menjadi Direktur Utama di anak usaha BRI ini.

Wahyudi tak memungkir ada suka dan duka yang dialami saat mengemban tugas sebagai pucuk pimpinan perusahaan. Ini karena tanggungjawabnya lebih besar. Sebagai Direktur Utama, Wahyudi bertugas menciptakan *value* bagi semua *stakeholder*.

Tapi, ia menikmati berbagai tantangan yang ia hadapi sebagai Direktur Utama di BRI Finance. Menurut Wahyudi, perusahaannya yang memiliki 26 cabang menjadi tantangan sendiri.

Wahyudi menambahkan, kondisi industri pembiayaan saat ini juga menjadi tantangan bagi dirinya sebagai Direktur Utama. "Dilihat dari geopolitik juga kondisinya agak tak pasti, kemudian *supply* barang, komoditas juga terganggu, sehingga terjadi kenaikan-kenaikan harga dan nilai tukar rupiah juga melemah," papar dia.

Tambah lagi, sektor otomotif juga pertumbuhan-nya melambat tahun ini. Tentunya ini menjadi tantangan yang cukup besar. Dari sisi industri perusahaan pembiayaan, utang pembiayaan, pertumbuhan juga melambat di tahun ini.

Wahyudi menyampaikan, sebagai Direktur Utama, ia memiliki keinginan ke depan untuk membawa BRI Finance menjadi perusahaan pembiayaan yang fokus pada segmen konsumen. Dia optimistis ini bisa tercapai.

Menurutnya, semua bekal pengetahuan dan pengalaman yang ia dapat selama kariernya bisa membawa perusahaan menuju target tersebut. Ditambah dengan dukungan perusahaan.

Filosofi Treadmill dalam Bekerja

SEBAGAI Direktur Utama BRI Finance, Wahyudi Darmawan mengaku selalu merawat dirinya. Ini antara lain ia lakukan dengan berolahraga. Pria yang memiliki shio naga api ini berkesibukan, setiap hari ia harus melakukan aktivitas fisik.

Salah satunya, ia selalu berlari di *treadmill* sekitar 30 menit setiap hari. Menurut Wahyudi, *treadmill* memiliki filosofi tersendiri, yakni meningkatkan konsistensi. Sebab, kalau berolahraga di *treadmill*, ia sudah pasti bisa melihat *dashboard*.

Ia mengibaratkan hal itu dengan bekerja. Kalau bekerja, Wahyudi menuturkan, pasti harus punya aspirasi, kemudian harus disiplin mengeksekusi. Supaya aspirasi bisa tercapai, tentu harus punya namanya *dashboard*, supaya eksekusinya optimal.

Selain itu, dia juga hobi menjaga diri untuk tidak mengonsumsi makanan secara sembarangan, supaya tubuh menjadi sehat.

Wahyudi juga menuturkan, di rumah senang bertanam dan banyak tanaman yang

diurus. Awalnya bermula saat pandemi, Wahyudi menuturkan mulai bercocok tanam tanaman hidroponik, seperti menanam bayam. Dia bilang bercocok tanam disukainya karena ada kepuasan tersendiri. Selain itu, dia juga suka berenang dan bermain golf.

Wahyudi juga menyampaikan, dirinya sangat menyukai sosok Elon Musk. Menurut dia, Elon Musk sangat visioner dan menjadi inspirasinya. Selain itu, Elon Musk dianggap sosok yang *risk taker*. Ini juga yang coba diterapkan Wahyudi dalam bekerja. Supaya berani mengambil risiko, tentu harus punya visi ke depan.

Sosok lain yang dikaguminya yakni sang ayah. Wahyudi bertutur, kedisiplinan, integritas dan kejujuran yang diajarkan sang ayah menjadi bekal hingga saat ini.

Wahyudi juga gemar berinvestasi. Selain memiliki asuransi, dia juga berinvestasi di berbagai macam instrumen. Mulai dari saham, properti, hingga obligasi. Dia membeberkan 82% portofolionya di saham.

Riwayat Pekerjaan Singkat Wahyudi Darmawan	
Jan 2018-Okt 2019	Wakil Kepala Divisi Bidang Bisnis Credit Card, Divisi Kartu Kredit Bank Rakyat Indonesia
Nov 2019-Mei 2020	Kepala Divisi Kerjasama Teknologi Bank Rakyat Indonesia
Juni 2020-Mei 2022	Kepala Divisi Mass Funding Bank Rakyat Indonesia
Juni 2022-Okt 2023	Regional CEO Palembang Bank Rakyat Indonesia
Nov 2023-saat ini	Direktur Utama BRI Multifinance Indonesia

Dokumentasi

BIRO HUMAS DAN INFORMASI PUBLIK KEMENTAN

Title	Musim Giling Tebu Tiba, Amuk Harga Belum Reda	 Kementerian Pertanian
Date	22 Juni 2024	
Media	Koran Kontan	
Page	10	
Author	Dimas Andi Shadewo	

Musim Giling Tebu Tiba, Amuk Harga Belum Reda

Lambatnya proses distribusi dan realisasi impor membuat harga gula konsumsi masih mahal

Dimas Andi Shadewo

JAKARTA. Harga gula konsumsi masih cukup tinggi, meski musim giling tebu sudah dimulai di pertengahan tahun ini. Kini, produsen gula mencoba meningkatkan produktivitas dan memperbaiki rantai pasok, sehingga harga gula menjadi lebih terjangkau.

Mengutip situs Panel Harga Badan Pangan Nasional (Bapanas), harga rata-rata gula konsumsi secara nasional berada di level Rp 18.110 per kilogram (kg) pada Jumat (21/6). Dibandingkan pekan lalu, harga gula memang mengalami penurunan 0,39%. Namun, harga gula konsumsi terkini dianggap masih cukup tinggi di saat daya beli masyarakat belum cukup stabil.

Lagi pula, harga gula konsumsi di beberapa daerah tertentu lebih mahal ketimbang harga rata-rata nasional. Misalnya, harga gula konsumsi

di Jakarta mencapai Rp 18.630 per kg pada Jumat (21/6), atau 2,87% lebih tinggi dari harga rata-rata gula nasional.

Beberapa provinsi lain, ter-

Volume Produksi Tebu Berdasarkan 10 Provinsi Teratas (Tahun 2023)

Provinsi	Volume Produksi (ton)
Jawa Timur	1,13 juta
Lampung	648.300
Jawa Tengah	194.600
Sumatra Selatan	114.400
Jawa Barat	56.000
Gorontalo	47.100
Sulawesi Selatan	19.900
Sumatra Utara	19.000
Nusa Tenggara Barat	16.900
Sulawesi Tenggara	12.100
Nusa Tenggara Timur	7.300
DI Yogyakarta	6.100

Sumber: BPS

utama di Indonesia bagian tengah dan timur, turut mencatatkan harga gula yang tergolong tinggi hingga lebih dari Rp 20.000 per kg. Papua Pegunungan menjadi provinsi dengan harga gula konsumsi tertinggi di Indonesia yakni Rp 28.000 per kg.

Tenaga Ahli Asosiasi Gula Indonesia (AGI) Yadi Yusriadi menyampaikan, saat ini harga gula untuk lelang produsen berada di level Rp 14.600 per kg. Dari situ, idealnya harga gula konsumsi di sebagian besar daerah Indonesia maksimal berada di kisaran Rp 17.000 per kg sampai Rp 17.500 per kg. Khusus kawasan *remote* atau terpencil, harga gulanya akan ditambah Rp 1.000 per kg.

Dia juga menyebut, musim giling tebu sebenarnya sudah dimulai dan pabrik-pabrik gula di sejumlah daerah juga mulai memproduksi. Masalahnya, proses distribusi gula yang telah diproduksi berjalan lambat dan tidak merata. Ini

yang membuat harga gula konsumsi di beberapa daerah masih cukup tinggi, bahkan cenderung langka di pasar.

"Masalah distribusi ini cukup bergantung pada peran pedagang atau distributor," ujar Yadi, Kamis (20/6).

Selain itu, seretnya realisasi impor juga menjadi penyebab harga gula konsumsi di dalam negeri sulit turun. Dalam berita sebelumnya, Kementerian Perdagangan (Kemendag) sudah menerbitkan izin impor gula 529.550 ton setara gula kristal putih (GKP) hingga 27 Mei 2024. Namun, realisasi impor gula tersebut baru mencapai 380.240 ton GKP.

Menurut Yadi, belum maksimalnya realisasi impor disebabkan harga gula dunia yang juga cukup tinggi. Ditambah lagi, kurs rupiah terhadap dolar Amerika Serikat (AS) sedang melemah dalam beberapa waktu terakhir.

"Sekarang ini biaya pengaliran juga cukup tinggi," imbuh dia.

Genjot produksi

Maka dari itu, AGI dan para anggotanya kini mencoba fokus memaksimalkan produksi guna memenuhi pasokan gula di dalam negeri. Beberapa upaya yang sudah dilakukan para produsen antara lain perluasan area tanaman tebu, intensifikasi agar produktivitas lahan tebu meningkat, dan mendorong kapasitas dan kinerja produksi pabrik gula.

AGI memproyeksikan, produksi gula nasional berada di kisaran 2,15 juta ton pada 2024. Proyeksi ini bisa saja berubah akibat efek El Nino tahun 2023 lalu.

Di sisi lain, Ketua Umum DPN Asosiasi Petani Tebu Rakyat Indonesia (APTRI) Soemitro Samadikoen bilang, harga rata-rata gula konsumsi di kalangan pengecer saat ini sebenarnya masih wajar.

"Sebab, biaya pokok produksi gula di petani berada di kisaran Rp 14.900 per kg tahun ini," ujarnya, kemarin. ■

Title	Desa Dawan Kelod Juara 1 Lomba Desa Pangan Aman Nasional	 Kementerian Pertanian
Date	22 Juni 2024	
Media	Nusa Bali	
Page	6	
Author	Wan	

Desa Dawan Kelod Juara 1 Lomba Desa Pangan Aman Nasional

SEMARAPURA, NusaBali

Desa Dawan Kelod, Kecamatan Dawan, Klungkung meraih juara 1 Lomba Desa Pangan Aman yang diselenggarakan Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) RI. Penghargaan diserahkan oleh Direktur Pemberdayaan Masyarakat dan Pelaku Usaha Pangan Olahan, Ema Setyawati, kepada Pj Bupati Klungkung I Nyoman Jendrika bersama Perbekel Desa Dawan Kelod I Nengah Suardita di Auditorium Gedung Merah Putih, BPOM, Jalan Peringatan Negara, Johar Baru, Jakarta Pusat, Jumat (21/6).

Plt Kepala BPOM RI, Lucia Rizka Andalusia, mengatakan Germas SAPA (Gerakan Masyarakat Hidup Sehat Sadar Pangan Aman) adalah program yang diinisiasi BPOM RI untuk mendukung terwujudnya keamanan pangan berbasis masyarakat serta membentuk SDM Indonesia yang unggul



Penyerahan penghargaan di Auditorium Gedung Merah Putih, BPOM, Jakarta Pusat, Jumat (21/6).
• IST

dan berdaya saing dalam mewujudkan Indonesia Emas 2045. Program ini mencakup berbagai kegiatan yang melibatkan peran aktif masyarakat seperti program Desa Pangan Aman, Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas, serta Pangan Jajanan Anak Sekolah Aman. "Program ini bentuk inter-

vensi keamanan pangan yang ditujukan kepada komunitas masyarakat, pelaku usaha, dan sekolah, agar mereka bisa menjadi masyarakat yang mandiri dalam hal keamanan pangan," ujar Lucia.

Ada pun rangkaian kegiatan program Germas SAPA mencakup penilaian Lomba

Desa Pangan Aman yang telah dilaksanakan dari bulan Februari hingga Mei 2024. Penilaian dilakukan oleh tim juri dari Kementerian Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan (PMK), Kementerian Dalam Negeri, Kementerian Pertanian, Kementerian Desa Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi, Kementerian Kesehatan, Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN), Badan Pangan Nasional, dan BPOM.

Perbekel Desa Dawan Kelod Nengah Suardita mengatakan, Desa Dawan Kelod terpilih mewakili Bali karena sesuai hasil dari penilaian BPOM Denpasar sebagai Desa Pangan Aman terbaik hasil monitoring dan evaluasi keamanan pangan terpadu di Kabupaten Klungkung Tahun 2023. Desa Dawan Kelod mengikuti lomba tingkat

nasional dengan berbagai persiapan, di antaranya profil desa pangan aman, inovasi, sosialisasi, dan pengecekan ke lapangan. "Sehingga pangan olahan bebas dari tiga bahan berbahaya yaitu biologi, kimia, dan fisik," ujar Suardita.

Pj Bupati Klungkung Nyoman Jendrika mengatakan, penghargaan ini tidak hanya menjadi kebanggaan bagi Desa Dawan Kelod, tetapi juga menunjukkan pentingnya partisipasi masyarakat dalam menjaga keamanan pangan. Program Germas SAPA yang telah berjalan diharapkan bisa menjadi model yang diadopsi oleh daerah lain untuk meningkatkan kesadaran dan kemandirian masyarakat dalam hal keamanan pangan. "Selamat dan sukses kepada Desa Dawan Kelod atas penghargaan yang diterima. Ini sebagai bukti nyata kerja keras kepala desa dan jajarannya," ujar Jendrika.  wan

Tittle	JEMAAH MENINGGAL DIDOMINAS PENYAKIT BAWAAN	 Kementerian Pertanian
Date	22 Juni 2024	
Media	Radar Bogor	
Page	1 Part 1	
Author	Lyn/c14/ttg	



Title	JEMAAH MENINGGAL DIDOMINASI PENYAKIT BAWAAN
Date	22 Juni 2024
Media	Radar Bogor
Page	1 Part 2
Author	Lyn/c14/ttg



Kementerian Pertanian

Jemaah Meninggal Didominasi Penyakit Bawaan

■ Sambungan dari Hal 1

Kurnia bersama ratusan jemaah dari kloter yang sama bertolak ke Madinah untuk terbang ke tanah air setelah menyelesaikan seluruh rangkaian ibadah haji.

Sesuai dengan rencana, mulai hari ini (22/6) para jemaah Indonesia yang berangkat pada gelombang pertama akan pulang ke tanah air. Gelombang pertama tersebut dijadwalkan tiba di Solo sekitar pukul 21.30. "Sebanyak 49 kloter berangkat dari bandara Madinah dan Jeddah hingga 3 Juli," kata Kepala Daker Bandara PPIH Arab Saudi Abdillah.

Sementara itu, para jemaah gelombang kedua bakal meninggalkan Makkah untuk bertolak ke Madinah. Di sana mereka akan tinggal sekitar sembilan hari untuk melakukan sejumlah kegiatan ibadah/ziarah.

Kepala Daker Madinah Ali Machzumi menjelaskan, pihaknya sudah menyiapkan fasilitas bagi para jemaah yang bakal tiba di Madinah. "Mulai hotel tempat menginap, konsumsi, sampai transportasi," ungkapnya.

Di bagian lain, Kementerian Agama (Kemenag) juga menyampaikan situasi para jemaah selama berada di Armuzna (Arafah, Muzdalifah, dan Mina) pada 9-13 Zulhijah atau 15-19 Juni lalu. Berdasar data terakhir, total ada 40 jemaah tanah air yang wafat selama prosesi puncak haji di sana. Sebanyak 11 jemaah di antaranya meninggal di Arafah. Lalu, 29 jemaah lainnya wafat saat berada di Mina.

Dirjen PHU Kemenag Hilman Latief menjelaskan, seluruh jemaah yang meninggal berada di bawah penanganan petugas

kesehatan di Arafah maupun Mina. "Tidak ada yang tak mendapat perawatan dari petugas yang diterjunkan," ujarnya.

Hilman menyampaikan pernyataan tersebut untuk mengklarifikasi maraknya kabar tentang banyaknya jemaah haji yang meninggal di Mina akibat heatstroke imbas gelombang panas ekstrem. Di sejumlah media sosial, beredar foto dan video yang memperlihatkan para jemaah yang meninggal di sekitar jamarat tanpa didampingi petugas.

Sementara itu, Kabid Kesehatan Panitia Penyelenggara Ibadah Haji (PPIH) Arab Indo Murwoko menuturkan bahwa 40 jemaah tersebut tidak meninggal di satu tempat. "Ada yang meninggal di tenda dan pos kesehatan Arafah. Ada yang meninggal di pos kesehatan haji Indonesia di jamarat serta rumah sakit Arab Saudi yang ada di Arafah dan Mina," jelasnya.

Indro menyampaikan, jemaah meninggal karena mengalami serangan jantung, stroke, dan dehidrasi. Bukan hanya itu, rata-rata jemaah haji yang meninggal di Arafah dan Mina memang memiliki penyakit bawaan dari tanah air.

Menjelang dimulainya pergerakan kepulangan para jemaah haji Indonesia ke tanah air, Kemenag telah menyelesaikan seluruh persiapan. Salah satunya adalah cadangan koper. "Ini diperuntukkan para jemaah yang kopernya mengalami kerusakan. Sudah kami siapkan cadangan dan gratis," kata Direktur Pelayanan Haji Dalam Negeri Kemenag Saiful Mujab di Madinah kemarin.

Untuk teknisnya, para jemaah bisa melaporkan kerusakan kopernya kepada tim Layanan Kepulangan (Yanpul) PPIH

Arab Saudi. Selain itu, pihak maskapai sudah menyiapkan cadangan koper.

Ada dua jenis koper yang digunakan jemaah haji. Pertama, koper besar dengan berat maksimal 32 kilogram (kg). Kedua, koper kabin dengan berat maksimal 7 kg.

Kemenag juga menyosialisasikan aturan barang bawaan yang bisa dibawa para jemaah ke dalam pesawat. Ada sejumlah jenis barang yang dilarang untuk dibawa. Yang paling keras tak boleh dimasukkan ke koper apa pun adalah air zamzam. Sebab, nantinya setiap jemaah sudah mendapat jatah khusus. Yaitu, 5 liter per orang yang diserahkan saat jemaah tiba di tanah air.

Selain air zamzam, ada sejumlah barang lain yang juga dilarang dibawa ke tanah air. Misalnya, barang berbahaya/mudah terbakar serta barang-barang larangan standar pesawat terbang. Selain itu, pembatasan diberlakukan pada uang yang dibawa jemaah. Maksimal Rp 100 juta.

PERSIAPAN PENYAMBUTAN

Dari tanah air, pemerintah melakukan berbagai persiapan untuk menyambut jemaah haji. Direktur Pelayanan Haji Dalam Negeri Kemenag Saiful Mujab menekankan agar Garuda Indonesia (GA) dan Saudia Airlines (SV) memastikan kepulangan jemaah berjalan dengan baik. Baik dari kesiapan armada, pengaturan bagasi melalui sosialisasi video dan flyer, maupun penimbangan bagasi. "Selain itu, mengirimkan air zamzam hingga melaksanakan delay management secara lebih baik," tuturnya.

Direktur Angkutan Udara DJPU Kementerian Perhubungan Putu

Eka Cahyadi menyatakan, pihaknya siap mendukung kepulangan jemaah haji. Baik dari segi kesiapan sarana-prasarana bandara debarkasi dan kesiapan armada pesawat udara maupun meningkatkan pengawasan pemenuhan dalam aspek safety, security and services.

"DJPU juga menyampaikan sudah menerbitkan izin penyesuaian bagi GA terkait dengan perubahan kepulangan 19 kelompok terbang (kloter) yang seharusnya dari bandara di Madinah menjadi bandara di Jeddah," ujarnya.

Di bagian lain, Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) telah menyalurkan daging dam jemaah haji bagi sekolah Indonesia di Makkah. "Ada sekitar 10 ribu dam jemaah haji, ada dari petugas, sebagian dari AMPHURI (Asosiasi Muslim Penyelenggara Haji dan Umrah Republik Indonesia) serta jemaah haji dengan per paknya seberat 2,5 kilogram," ungkap Ketua Baznas Noor Achmad.

Menurut Noor, pengolahan dan pengemasan daging dam ini dilakukan di PT Itslats milik Kementerian Wakaf Arab Saudi. Dam jemaah haji diharapkan bisa disalurkan ke Indonesia. "Asal bisa dikirimkan ke Indonesia. Ini kan kita baru menjajaki dan tentu saja nanti bergantung kepada BPOM, Kementerian Perdagangan, Bea Cukai, dan Kementerian Pertanian," katanya.

Dia juga berharap jumlah dam bisa disesuaikan dengan total jemaah haji Indonesia. Sekarang ini hanya 10 ribu dam. "Kalau nanti misalnya saja bisa 200 ribu kambing yang disembelih, baik itu yang kita berikan di sini maupun yang kita kembalikan ke Indonesia, manfaatnya sangat besar sekali," bebernya. (*lyn/c14/ttg)

Dokumentasi

BIRO HUMAS DAN INFORMASI PUBLIK
KEMENTAN

Tittle	Wabup Robby Serahkan Bantuan Alat dan Mesin Pertanian	 Kementerian Pertanian
Date	22 Juni 2024	
Media	Jambi Independent	
Page	4	
Author	Pan/viz	

Wabup Robby Serahkan Bantuan Alat dan Mesin Pertanian



Wabup Robby saat menyerahkan bantuan alat dan mesin pertanian.

Dari Kementerian Pertanian RI

MUARASABAK - Wakil Bupati Tanjab Timur, Robby Nahliyansyah, menyerahkan bantuan berupa alat dan mesin pertanian, kepada puluhan kelompok tani yang ada di Kabupaten Tanjab Timur, Kamis 20 Juni 2024.

Dalam kegiatan ini, Wabup Robby menyerahkan bantuan dari Kementerian Pertanian RI berupa, 21 unit hand traktor roda dua jenis Rotari beserta Singkal, yang berlokasi di Balai Benih, Kelurahan Rano, Kecamatan Muarasabak Barat.

Bantuan ini sendiri untuk 21 kelompok tani yang ada di bawah naungan Dinas Tanaman Pangan dan Holtikultura (TPH) Kabupaten Tanjab

Timur.

Didampingi PLH Sekda, Kadis TPH Tanjab Timur dan Badan Riset dan Inovasi Nasional BRIN Perwakilan Jambi, Wabup Robby dalam wawancaranya mengatakan, dengan adanya bantuan dari Kementerian Pertanian RI ini, Pemkab Tanjab Timur berharap kepada kelompok tani yang menerima bantuan tersebut, bisa memanfaatkan dan merawat peralatan itu dengan baik.

Sebab, peralatan tersebut bukan diperuntukkan untuk keperluan pribadi, melainkan untuk kepentingan bersama dan kelompok.

"Selain itu, dengan adanya peralatan pertanian ini, tentunya bisa lebih mempermudah para petani kita untuk menggarap lahan pertanian mereka, mempersingkat waktu pengerjaan dan tujuan utamanya juga untuk meningkatkan hasil produksi pertanian," ucapnya.

Usai menyerahkan secara simbolis bantuan Alat dan Mesin Pertanian kepada kelompok tani di Kabupaten Tanjab Timur, Wabup Robby selanjutnya mengecek bantuan tersebut sebelum nantinya dipergunakan oleh para petani.

Rona wajah bahagia pun terpancar dari wajah para petani dari berbagai kelompok yang ada di kabupaten ini, saat menerima bantuan tersebut. (pan/viz)

Dokumentasi

**BIRO HUMAS DAN INFORMASI PUBLIK
KEMANTAN**

Title	Distan Sikka Antisipasi Krisis Pangan	 Kementerian Pertanian
Date	22 Juni 2024	
Media	Pos Kupang	
Page	4	
Author	Cr4	



TANAM PADI -Kepala Dinas pertanian Sikka bersama Sekcam Talibura, kelompok tani Simpatis Nebe, Koramil Talibura dan Personil Pos Polisi sub sektor Nebe Polsek Waigete sedang menanam padi jenis varietas ciherang, Kamis (20/6).

POS KUPANG/ARNOLD WELIANTO

Distan Sikka Antisipasi Krisis Pangan

■ Gandeng TNI-Polri Tanam Padi Varietas Ciherang

MAUMERE, PK - Guna mendukung program penanggulangan darurat pangan dari Kementerian Pertanian Republik Indonesia. Dinas pertanian Sikka bersama Sekcam Talibura, kelompok tani Simpatis Nebe, Koramil Talibura dan Personil Pos Polisi sub sektor Nebe Polsek Waigete melakukan penanaman padi Jenis Varietas Ciherang pada lahan seluas 10 hektare di Desa Nebe, Kecamatan Talibura, Kabupaten Sikka, Kamis (20/6).

Kepala Dinas Pertanian Sik-

ka, Jemi Sadipun, mengatakan, untuk mendukung program penanggulangan darurat pangan ini, para petani akan dibantu dengan alat mesin pertanian (Alsintan) dari Kementerian Pertanian Republik Indonesia. "Kementerian juga mendukung dengan membantu Alsintan itu berupa pompa air 81 unit, TR2 ada 15 unit dan traktor roda empat ada 5 unit untuk mendukung penambahan areal tanam (PAT) dan luas tambah tanam,"ujarnya.

Dikatakannya, program

tersebut masuk dalam upaya khusus yang melibatkan Kementerian Pertanian Republik Indonesia dalam hal ini Dinas Pertanian Sikka dengan TNI. "Setelah ditanam akan dibimbing, didampingi dan diawasi oleh Penyuluh, PPL,POPT, teman-teman Koramil dan teman babinkamtibmas"katanya.

Sebelumnya, lokasi tersebut merupakan Hutan gelaga yang dibiarkan puluhan tahun namun dengan adanya program Penambahan areal tanam (PAT) dalam rangka program pe-

nanngulangan darurat pangan dari Kementerian Pertanian Republik Indonesia, para petani menanam padi jenis varietas ciherang pada lahan seluas 10 hektare yang ditanam pada periode April September (Asep).

Sementara itu, Sekertaris Camat Talibura, Gregorius Gate, mengucapkan terima kasih kepada Kementerian Pertanian Sikka yang membantu masyarakat di Kecamatan Talibura untuk mengantisipasi penanggulangan darurat pangan di wilayah itu. (cr4)

Title	Kementan Sian Budidaya Tanaman Kratom	 Kementerian Pertanian
Date	22 Juni 2024	
Media	Kedaulatan Rakyat	
Page	10	
Author	Ant-f	

JIKA SUDAH DIBUAT REGULASINYA Kementan Siap Budidaya Tanaman Kratom

JAKARTA (KR) - Kementerian Pertanian (Kementan) masih menunggu regulasi tata kelola tanaman kratom, yang disebut memiliki kandungan narkotika, tetapi berpotensi besar diekspor karena manfaat kesehatannya.

Isu mengenai tata kelola, tata niaga dan legalitas tanaman kratom dibahas dalam rapat terbatas (ratas) yang dipimpin Presiden Joko Widodo (Jokowi) dan diikuti sejumlah menteri terkait di Istana Kepresidenan, Jakarta, Kamis (20/6).

"Kita tadi ratas tentang kratom. Dari sisi pertanian untuk sementara ini masuk ke tanaman hutan, tetapi saran kami nanti kalau regulasinya sudah diatur, mungkin kita bisa budidaya, sehingga nilai ekonomi dan kualitasnya meningkat," kata Menteri Pertanian Andi Amran Sulaiman.

Dalam rapat tersebut di-

bahas penurunan harga kratom yang disebabkan banyak faktor, antara lain kualitas produk, distribusi dan sebagainya. Jika nantinya pemerintah menetapkan tata kelola kratom di bawah Kementan, Amran menyatakan siap melakukan pembinaan kepada para petani dan membentuk korporasi, sehingga ada jaminan kualitas produk, terutama untuk diekspor.

"Ini kan tanaman di hutan, nanti bisa kita budidayakan, bisa kita tata, tetapi dalam bentuk korporasi. Kalau ada koperasi mengelola ini, kita korporasikan, sehingga kualitas dan kuantitas terjamin karena itu syarat untuk

ekspor," ujar Amran.

Ia meyakini dengan adanya regulasi yang jelas, budidaya tanaman kratom bisa lebih berkembang, karena potensi ekonominya sangat besar yaitu pernah mencapai 30 dolar AS per kilogram. "Sekarang ini harganya jatuh 2 dolar hingga 5 dolar, ini terlalu rendah," kata Amran.

Tata kelola dan tata niaga tanaman kratom dibahas pemerintah untuk merespons keluhan masyarakat, terutama 18 ribu keluarga di Kalimantan Barat yang kesulitan mengekspor kratom, karena belum ada pengaturan mengenai standarisasi produknya.

Berdasarkan data Ke-

mentarian Perdagangan pada periode Januari-Mei 2023, negara utama tujuan ekspor kratom adalah Amerika Serikat dengan nilai 4,86 juta dolar AS dan proporsi mencakup 66,3 persen dari total ekspor. Tujuan ekspor lainnya yakni Jerman dengan 0,61 juta dolar AS, disusul India sebesar 0,44 juta dolar AS, dan Republik Ceko dengan 0,39 juta dolar AS.

Daun kratom diketahui memiliki kandungan aktif yaitu alkaloid mitragynine dan 7-hydroxymitragynine. Kedua bahan aktif ini memiliki efek sebagai obat analgesik atau pereda rasa sakit. Senyawa aktif mitragynine yang terkandung dalam kratom inilah yang berpotensi menimbulkan kecanduan layaknya mengonsumsi narkotika.

(Ant)-f

Title	Petani Dungatkan Antisipasi Fenomena Lanina	 Kementerian Pertanian
Date	22 Juni 2024	
Media	Suara Ntb	
Page	2	
Author	Cem	



WASPADAI CUACA - Seorang buruh tani sedang memilih bibit padi yang akan ditanam baru-baru ini. Dinas Pertanian Kota Mataram mengingatkan masyarakat untuk mewaspadai dampak dari fenomena la-nina. (Suara NTB/cem)

Petani Diingatkan Antisipasi Fenomena La-nina

Mataram (Suara NTB) - Fenomena la-nina perlu diantisipasi petani. Perubahan cuaca dikhawatirkan akan berdampak terhadap produktivitas pertanian. Pemilihan varietas tanaman sangat penting agar tanaman tumbuh dengan kualitas yang baik.

Kepala Dinas Pertanian Kota Mataram, Drs. H. Muhammad Saleh menjelaskan, Kementerian Pertanian RI memberikan perhatian luar biasa kepada seluruh daerah

untuk mengantisipasi kekeringan akibat dampak fenomena la-nina. Pada anggaran pendapatan dan belanja negara (APBD) 2024, pihaknya memperoleh bantuan 15 pompa air dari pemerintah pusat. "Kita dapat 15 pompa air untuk mengantisipasi kekeringan itu," terang Saleh dikonfirmasi pada Jumat (21/6).

Sebagian besar kawasan pertanian di Kota Mataram, relatif aman dari ancaman kekeringan. Posisi ibukota

Provinsi NTB yang berada di hilir sangat diuntungkan karena pasokan airnya melimpah. Seperti di kawasan Selatan (Kecamatan Sekarbela,red) dan wilayah Timur (Sandubaya,red) tidak perlu dikhawatirkan. Dari sisi air tanah melimpah, tetapi memanfaatkan air tanah ini membutuhkan investasi cukup besar. Petani perlu pengeboran, membangun penampung air, dan lain sebagainya. "Makanya, kita bantu

pompa air ini untuk menaikkan air sungai," jelasnya.

Kawasan utara seperti Rembiga dan Sayang-sayang sebelumnya rentan ancaman kekeringan. Tetapi kata mantan Kepala Dinas Perhubungan Kota Mataram ini, ancaman kekeringan tidak dikhawatirkan karena pasokan air melimpah.

Saleh menegaskan, produktivitas pertanian akan terganggu dari dampak la-nina apabila tidak diantisipasi dengan baik. Selama ini, produktivitas gabah

kering panen terbesar di NTB, mencapai 8,3 ton per hektar.

Oleh karena itu, petani perlu membangun skenario agar produktivitas pertanian tidak menurun. "Kalau tidak diantisipasi bisa turun produktivitasnya," tegasnya.

Dalam kondisi saat ini, petani didorong untuk pemilihan varietas yang tetap untuk mengantisipasi perubahan iklim. Varietas yang bersifat amfibi yang bisa bertahan saat musim kering dan basah. **(cem)**